

PERPUSTAKAAN FTSP UH

HARIAN/DELI

TGL TERIMA : 15 Mei 2004

NO. JUDUL : 0001088

NO. SV. : 1207108801

NO. INDEK. :

LAPORAN
TUGAS AKHIR

SEKOLAH MUSIK INDONESIA
DI YOGYAKARTA

Ekspresi suara / angin dari alat musik Digiridoo ke bentuk bangunan



Disusun Oleh :

Tafwidhi Amri
97512145

Dosen Pembimbing :

Ir. Hadi Setiawan, MT

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003

**SEKOLAH MUSIK INDONESIA
DI YOGYAKARTA**

Ekspresi suara / angin dari alat musik Digiridoo ke bentuk bangunan

INDONESIAN MUSIC SCHOOL IN YOGYAKARTA

**Sound or air expression from the Digiridoo music instrument
into the shape of building**

Disusun Oleh :

**Tafwidhi Amri
97512145**

Dosen Pembimbing :

Ir. Hadi Setiawan, MT

ABSTRAKSI

Laporan Tugas Akhir ini akan mengulas tentang bagaimana hasil ekspresi dari alat musik Digiridoo ke bentuk bangunan Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta. Dan diharapkan luasan serta syarat-syarat akustik yang diperlukan akan memenuhi standard, selain itu diharapkan dapat memberi masukan untuk perancangan bangunan sejenis.

Metode yang dilakukan ialah dengan melakukan pengamatan dan penelitian yang menyangkut tentang suara dari alat musik Digiridoo. Setelah itu penulis akan membahas dan menganalisa sebagai gagasan rancangan. Sehingga akan dihasilkan rancangan yang diinginkan.

Dari hasil analisa yang diperoleh maka penulis akan menerjemahkannya ke dalam bentuk rancangan Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta. Hasil rancangan tersebut tentunya akan mengacu pada konsep yang ditemukan sesuai dengan ekspresi suara alat musik Digiridoo.

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

**SEKOLAH MUSIK INDONESIA
DI YOGYAKARTA**

Ekspresi suara / angin dari alat musik Digiridoo ke bentuk bangunan

Disusun Oleh :

**Tafwidhi Amri
97512145**

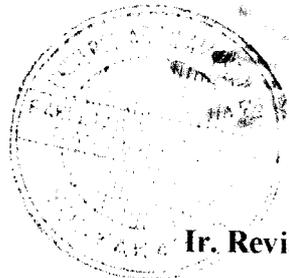
Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing :



Ir. Hadi Setiawan, MT

**Mengetahui
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia**



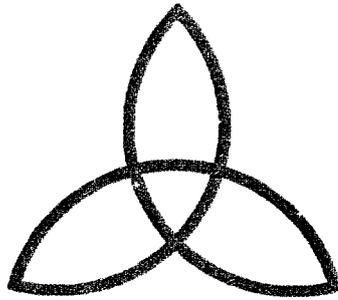
Ir. Revianto B.S, M Arch

MOTTO

Dan mereka yang berwarna akan bersinar cemerlang
seperli cahaya langit

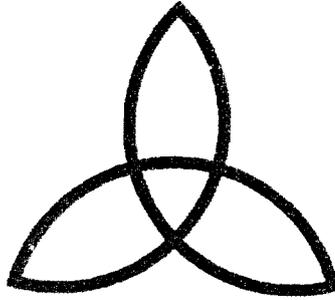
Dan mereka yang menolong banyak orang ke
kebaikan .

akan bersinar bagaikan bintang
muluk selamanya



PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :
Ummi, Bapak, mas Ipung, mas Sunny, mas Robith,
Saudara-saudaraku, dan Sahabatku



KATA PENGANTAR

Assalaamu`alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil`alamiin, saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segalanya yang diberikan kepada saya tanpa ada kekurangan, sehingga penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Dengan berbagai keterbatasan, hambatan, kekhilafan, dan berbagai kenangan pada penulisan ini pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Tetapi paling tidak inilah wujud dari komitmen Akademis yang dapat dilakukan.

Atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, maka untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT.
2. Ummi, Bapak, yang telah bersusah payah menyediakan semuanya untuk saya.
3. Mas Ipung, mas Sunny, Mas Robith, Lia yang telah membantu dalam penulisan ini.
4. Bapak Ir. Hadi Setiawan, MT selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Ir. Revi B.S, M Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur UII.
6. "Etnik" Art Shop, atas segala informasinya.
7. Arsitek Smile 97; Endees; Yuyun; Tedy Bear; Heru; Boim; Lay; Andot; Ary; Roni; serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya.
8. Serka Wahid; Wahyu; Yono; Bejo; Dayat; Botel's; Isra'el; makasih atas kehadirannya. Dan penulis sangat berterima kasih kepada Hefrina untuk dukungan spirit yang diberikan.

9. Teman-teman Studio; Antony; Mas Agung; Mas DD'; Tete Marty; Buyung; Bayu; Bustanol; Agus; Dhita; Ria; Rina; Firdaus; Mas Udin; Lookman, makasih atas bantuan otaknya. Serta teman-teman Studio yang ganteng-ganteng dan cantik-cantik, makasih buanyak atas kehebohannya dan kebolehannya dalam bercanda...Merdeka!
10. Juga kepada Sekolah Menengah Musik Bugisan Yogyakarta, terima kasih atas segala bantuan dan informasinya.
11. Komunitas Malioboro khususnya kepada Woyo, Andri, Ibob, yang telah banyak memberikan informasi dan ide-ide cemerlang, serta untuk teman-teman yang telah membantu banyak hal namun tidak dapat disebutkan satu-persatu..."the matur nuwun nggih.."

Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Dan semoga Allah SWT memberikan taufiq, hidayah, serta rahmat-Nya kepada penulis dan pembaca, Amiin.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 07 Oktober 2003

Penulis

Tafwidhi Amri

DAFTAR ISI

Lembar Judul	I
Lembar Abstrak	II
Lembar Pengesahan	III
Lembar Motto	IV
Lembar Persembahan	V
Lembar Kata Pengantar	VI
Daftar Isi	VII
Daftar Gambar	VIII
Daftar Tabel	IX
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Judul	1
1.2. Lokasi	1
1.3. Tujuan Sekolah Musik Indonesia	4
1.4. Tujuan Program Studi	5
1.5. Sistem Pengajaran	5
1.6. Fasilitas yang akan diwadahi	8
1.7. Argumentasi Proyek	17
1.8. Karakter Pengguna	17
1.9. Data Klien	18
1.10. Respon Arsitek	18
1.11. Rumusan Masalah	19
1.12. Tinjauan Terhadap Musik	19
1.13. Metode Perancangan	26
BAB II ANALISA DAN PENDEKATAN RANCANGAN	29
2.1. Musik dan Arsitektur	29
2.2. Alat musik Digiridoo	29
2.3. Ekspresi Suara	29
2.4. Bentuk Gelombang	30
2.5. Gagasan Rancangan	33
2.6. Analisa Bentuk	33

2.7. Analisa Site	34
2.7.1. Eksisting Site	34
2.7.2. Zoning	35
2.7.3. Ploting	36
2.8. Bentuk Ruang	36
2.9. Sirkulasi	38
2.9.1. Sirkulasi Ruang Dalam	38
2.9.2. Sirkulasi Ruang Luar	43
2.10. Pencahayaan dan Penghawaan	44
2.10.1. Pencahayaan Alami dan Buatan	44
2.10.2. Penghawaan Alami dan Buatan	46
2.11. Akustik Ruang	47
BAB III LAPORAN PERANCANGAN	49
3.1 Denah	49
3.2 Tampak	52
3.3 Potongan	53
1.1. Situasi	54
1.2. Site Plan	55
1.3. Perspektif Eksterior	56
1.4. Perspektif Interior	57
1.5. Rencana Atap	67
Daftar Pustaka	68
Lampiran	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1	Peta Wilayah Yogyakarta	1
Gambar.2	Peta Wilayah Yogyakarta	2
Gambar.3	Bentuk dan luas Site	3
Gambar.4	Bagan hubungan Ruang secara keseluruhan	11
Gambar.5	Bagan kelompok Ruang Pengajaran :	11
Gambar.6	Bagan kelompok Ruang Administrasi	12
Gambar.7	Bagan kelompok Ruang Studi	12
Gambar.8	Bagan kelompok Ruang Pertunjukan	13
Gambar.9	Bentuk gelombang bunyi	30
Gambar.10	Bentuk dasar gelombang	31
Gambar.11	Hasil gelombang suara dari alat musik Digiridoo	31
Gambar.12	Gelombang suara musik Digiridoo setelah dimainkan	32
Gambar.13	Analisa Bentuk	33
Gambar.14	Eksisting Site	34
Gambar.15	Zoning	35
Gambar.16	Ploting	36
Gambar.17	Gagasan bentuk dinding	37
Gambar.18	Alur gerak sirkulasi dalam ruang	38
Gambar.19	Permainan tinggi rendah ruang dalam	39
Gambar.20	Permainan tinggi lantai dan anak tangga	40
Gambar.21	Rencana Dinding	41
Gambar.22	Permainan Lantai	42
Gambar.23	Alur gerak sirkulasi ruang luar	43
Gambar.24	Pencahayaan Alami	44
Gambar.25	Pencahayaan Buatan	45
Gambar.26	Penghawaan Alami	46
Gambar.27	Penghawaan Buatan	47
Gambar.28	Bahan Akustik	48
Gambar.29	Denah Lantai 1	49
Gambar.30	Denah Lantai 2	50

Gambar.31	Denah Basement	51
Gambar.32	Tampak	52
Gambar.33	Potongan	53
Gambar.34	Situasi	54
Gambar.35	Site Plan	55
Gambar.36	Perspektif Eksterior	56
Gambar.37	Interior Penggung Pertunjukan	57
Gambar.38	Interior Auditorium	58
Gambar.39	Interior Voyer	59
Gambar.40	Interior Auditorium	60
Gambar.41	Interior Hall depan	61
Gambar.42	Interior Ruang Praktek	62
Gambar.43	Interior Lobby Ruang Kelas Praktek	63
Gambar.44	Interior Entrance	64
Gambar.45	Interior Lobby Ruang Kelas Teori	65
Gambar.46	Interior Hall tengah	66
Gambar.47	Rencana Atap	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Materi Pendidikan	7
Tabel 2 Kapasitas Instrumen	8
Tabel 3 Kebutuhan ruang	9
Tabel 4 Kebutuhan ruang (lanjutan)	10
Tabel 5 Ruang kelas teori	14
Tabel 6 Jadwal Pelajaran	15
Tabel 7 Jadwal Pelajaran (lanjutan)	16

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Judul :

Sekolah Musik Indonesia di Yogyakarta

Ekspresi suara angin dari alat musik Digiridoo ke bentuk bangunan

Sekolah Musik Indonesia di Yogyakarta merupakan suatu tempat pendidikan tingkat menengah yang di dalamnya diprioritaskan mempelajari tentang dasar-dasar musik, teori musik, solfegio, dan menyediakan fasilitas ruang-ruang praktek musik. Fasilitas ini dimaksudkan agar para calon musisi atau murid dapat mendalami ilmu seni musik dengan menempati sebuah bangunan sekolah yang mengekspresikan alat musik.

1.2. Lokasi

Site terpilih terletak di Yogyakarta, tepatnya di Jalan Parang Tritis.

a. Peta Wilayah Yogyakarta



Gambar 1
Peta Wilayah Yogyakarta
Sumber : Peta Wilayah
Yogyakarta

b. Peta Lokasi

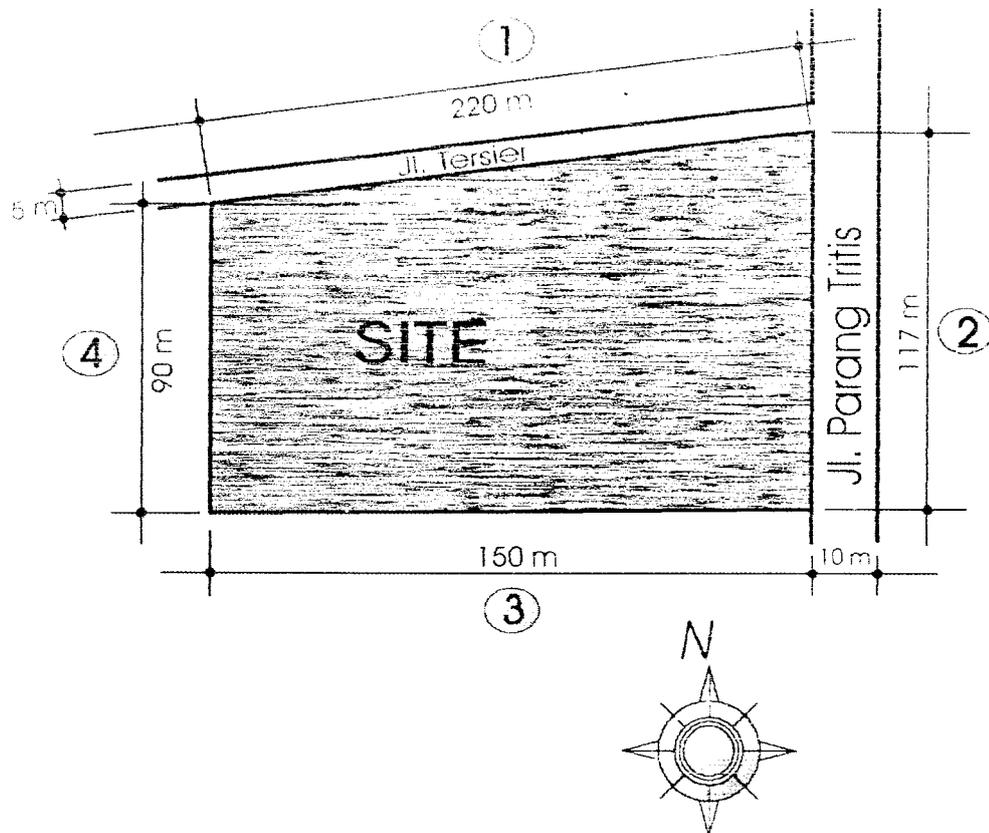
Lokasi terpilih berada pada daerah selatan Kota Yogyakarta, dimana pengembangan seni banyak berkembang di daerah ini. Selain itu banyak terdapat sekolah / perguruan tinggi seni di daerah ini. Alasan lain adalah karena Site di daerah ini memberi peluang untuk bebas berkreasi, karena ada daerah tertentu yang akan memperhatikan tipologi bangunan seperti pada daerah Malioboro, Kraton, dan sekitarnya. Selain itu demi mangoptimalkan waktu yang sangat penting, jarak antara Kampus ISI dan Site ini cukup dekat, maksudnya adalah jika ada guru tidak tetap yang didatangkan dari ISI maka dengan jarak yang tidak terlalu jauh akan menghemat waktu.



Gambar 2
Peta Wilayah
Yogyakarta
Sumber :
Peta Wilayah
Yogyakarta

c. Bentuk dan luas Site

Gambar 3
Bentuk dan luas Site



Luas Site terpilih : 14.025 m²

Sumber : Observasi

Site terpilih terletak di Yogyakarta tepatnya di jalan Parangtritis dan berbatasan dengan :

1. Sisi Utara : Jalan tersier yang menuju RSK Bedah Patmasuri
2. Sisi Timur : Sawah dan pertokoan
3. Sisi Selatan : Art Gallery
4. Sisi Barat : Perkampungan

d. Kondisi Site

Kondisi site saat ini berupa sawah



Sumber :
Observasi

1.3. Tujuan Sekolah Musik Indonesia

Sekolah Musik Indonesia sebagai bagian pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu berkarir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun di masa mendatang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

1.4. Tujuan Program Studi

Tujuan Program Studi seni musik adalah untuk menyiapkan tamatan menjadi tenaga kerja dalam bidang musik yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, menguasai ketrampilan dan sikap profesional serta memiliki kepekaan artistik dalam mengembangkan seni musik.

1.5. Sistem Pengajaran

a. Jumlah Murid

Untuk Sekolah Musik Indonesia ini menerima murid dengan kapasitas 100 siswa per-tahun, dengan pembagian per-angkatan menjadi 4 kelas. Jadi bila dihitung mulai dari kelas satu sampai kelas tiga berjumlah 300 siswa.

b. Jumlah Guru

Jumlah guru pada Sekolah Musik Indonesia 60 orang, dengan 40 guru tetap dan 20 guru tidak tetap. Guru tetap akan mengajar praktek dan teori, sedangkan guru tidak tetap khusus mengajar praktek bermain alat Musik. Jumlah Karyawan tetap 20 orang, karyawan tidak tetap 5 orang.

c. Jurusan / Spesialisasi

Jurusan atau spesialisasi di sini merupakan fasilitas pendidikan yang disediakan oleh Sekolah Musik Indonesia dan merupakan program Produktif. Program Produktif ini meliputi Dasar Seni Pertunjukan, Praktek Seni Musik, Pelatihan Industri, dan Tugas Akhir.

d. Kelanjutan Studi

Lulusan siswa Sekolah Musik Indonesia akan / dapat melanjutkan studinya di berbagai tempat, antara lain :

- ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta
- UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) Yogyakarta
- IKJ (Institut Kesenian Jakarta) Jakarta
- UPB (Universitas Pasundan Bandung) Fakultas Ilmu Seni Musik Bandung
- UNS (Universitas Negri Semarang) Semarang
- UPH (Universitas Pelita Harapan) Jakarta

e. Lapangan Kerja Tamatam Sekolah Musik Indonesia

Setelah lulus dari Sekolah Musik Indonesia ini siswa juga dapat langsung bekerja di bidang musik pada lapangan kerja yang telah tersedia diantaranya :

- Korp Musik : TNI AU/AD/AL, POLRI, Dinas Kebakaran
- Pemain Musik RRI dan TVRI maupun instansi terkait
- Pemain Musik pada Orkes Symphoni, dll

f. Kurikulum

Lama Pendidikan Sekolah Musik Indonesia selama 3 tahun dengan sistem semester selama 6 semester. Untuk kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Musik Indonesia mengacu pada kurikulum / GBBP (Garis Garis Besar Pendidikan) yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Depdiknas, juga mengacu pada Syllabus standard musik internasional yang dikeluarkan oleh ABRSM (Associated Board of the Royal Schools of Music). Berikut ini susunan kurikulum yang harus ditempuh :

Tabel 1
Materi Pendidikan

MATERI PENDIDIKAN / KURIKULUM YANG HARUS DITEMPUH							
NO	PROGRAM PENDIDIKAN	BEBAN JAM BELAJAR per MINGGU					
		Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3	
		1	2	3	4	5	6
	PROGRAM NORMATIF	Jam	jam	jam	jam	jam	jam
1	PPKn	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	2	2	2	2	2	2
4	Pend. Jasmani & Kesehatan	2	2	2	2	2	2
5	Sejarah Nasional dan Umum	2	2	2	2	2	2
	PROGRAM ADAPTIF						
6	Matematika	4	4	4	4	2	2
7	Bahasa Inggris	4	4	4	4	2	2
8	Kewirausahaan	-	2	2	2	2	2
9	Dasar Teknologi Pentas	2	2	-	-	-	-
	PROGRAM PRODUKTIF						
10	Dasar Seni Pertunjukan	2	2	-	-	-	-
11	Seni Musik (meliputi) :						
	a. Teori Musik dan Harmoni	4	4	4	4	4	4
	b. Solfegio	2	2	2	2	2	2
	c. Organologi		2	2	2		
	d. Praktek Instrumen Pokok	8	8	8	8	10	10
	e. Paduan Suara, Ansambel, Kondakting, Orkes	6	6	4	4	4	4
12	Pelatihan Industri	-	-	-	-	*	-
13	Tugas Akhir	-	-	-	-	-	**
	JUMLAH JAM	42	42	40	40	38	38

* = Untuk Pelatihan Industri dilaksanakan pada semester 5 (selama 1 semester)

** = Untuk Tugas Akhir dilaksanakan pada semester 6 (selama 1 semester)

Sumber :
Sekolah Menengah Musik
Yogyakarta

1.6. Fasilitas yang akan diwadahi

Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi dalam bangunan ini adalah kegiatan yang bersifat public, semi public, dan prifat. Adapun kebutuhan ruang sebagai berikut :

1. Spesialisasi praktek Instrumen

Salah satu fasilitas yang akan diwadahi ialah praktek Instrumen musik yang membuka 15 spesialisasi dengan kapasitas tertentu. Berikut ini tabel spesialisasi pada Sekolah Musik Indonesia :

Tabel 2
Kapasitas Instrumen

	Spesialisasi	Siswa (orang)
1	Vokal	18
2	Flute	4
3	Oboe	2
4	Klarinet	4
5	Fagot	2
6	Trompet	4
7	Como	2
8	Trombone	4
9	Piano	4
10	Gitar	8
11	Perkusi	4
12	Biola	20
13	Biola Alto	8
14	Cello	6
15	Contra Bass	2
	Jumlah	100

Sumber :
Sekolah Menengah Musik
Yogyakarta

Tabel 3
Kebutuhan ruang

	Ruang	Kapasitas (orang)	Unit	Standard (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
1	R. Praktek :					
	Vokal	6	3	0,64	11,52	AY
	Flute	4	1	1,32	5,28	AY
	Oboe	3	1	0,96	2,88	AY
	Klarinet	4	1	1,44	5,76	AY
	Fagot	3	1	1,44	4,32	AY
	Trompet	4	1	1,32	5,28	AY
	Como	2	1	1,32	2,64	AY
	Trombone	4	1	1,76	7,04	AY
	Piano	4	1	3,75	15	AY
	Gitar	4	2	1,68	13,44	AY
	Perkusi	4	1	3,2	12,8	AY
	Biola	5	4	1	20	AY
	Biola Alto	4	2	1,21	9,68	AY
	Cello	4	2	1,44	11,52	AY
	Contra Bass	5	1	1,96	9,8	AY
2	Ansambel	50	1	4	200	OB
3	Auditorium	500	1	2	1000	OB
4	Praktek Umum	50	2	4	400	OB
5	R. Teori	20	15	0,7	210	DA
6	R. Guru	60	1	16	960	DA
7	Kep. Sek	5	1	2	10	AL
8	Wa. Kasek	5	1	2	10	AL
9	R. Rapat	25	1	4	100	AL
10	R. Komp	5	1	4	20	AL
11	T. U	10	1	4	40	AL
12	R. Sidang	5	4	4	80	AL
13	Pengajaran	10	1	4	40	AL

Tabel 4
Kebutuhan ruang (lanjutan)

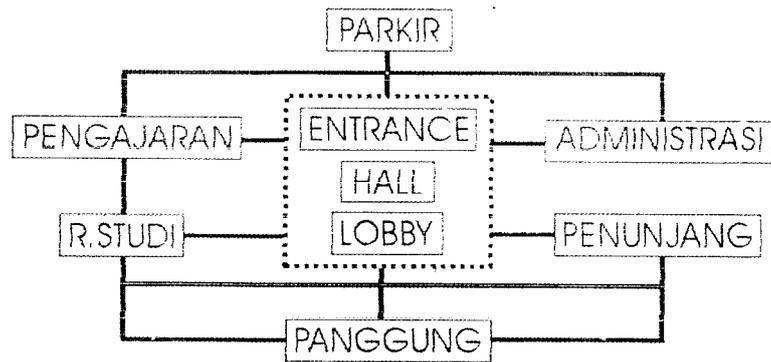
	Ruang	Kapasitas (orang)	Unit	Standard (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
14	Administ	5	1	4	20	AL
15	UKS	5	1	6	30	AL
16	Hall	-	-	1	100	AL
17	Lobby	-	-	1	36	AL
18	Musholla	100	1	0,85	8,50	AL
19	R.Studio	10	1	120	1200	OB
20	Perpust	25	1	4	100	AL
21	Kantin	50	1	1,5	75	AL
22	Toilet	5	8	1,4	56	DA
23	Gudang	-	-	-	120	AL
24	Security	4	3	2,5	30	AL
25	R.Alat	-	4	-	160	AL
26	Audience	1000	1	2	2000	AL
Jumlah					7222,46 m ²	
Sirkulasi 20 %					1444,492 m ²	
Total					8666,952 m ²	

Sumber :
AL = Analisa
OB = Observasi
DA = Data Arsitek
AY = Ananto Yudono

2. Fleksibilitas dan Kapabilitas

Kondisi hubungan antar ruang / antar kegiatan disini akan sangat penting dengan melihat kegiatan yang akan diwadahi

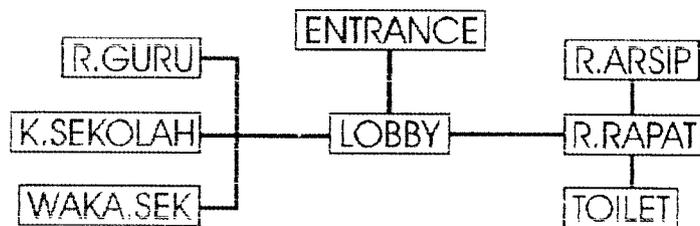
Gambar 4
Bagan hubungan Ruang secara keseluruhan



Sumber :
Pemikiran

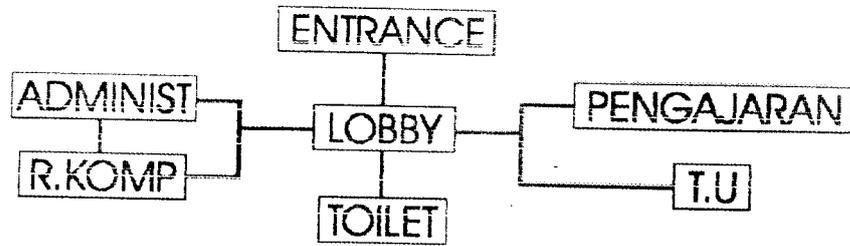
Kemudian dari hasil bagan hubungan ruang secara keseluruhan di atas dapat dijabarkan kelompok ruang-ruang sebagai berikut :

Gambar 5
Bagan kelompok Ruang Pengajaran



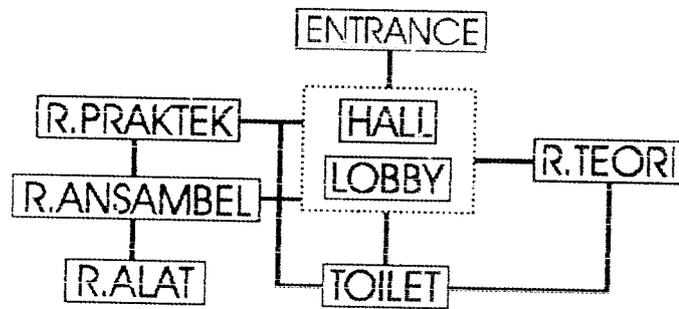
Sumber :
Pemikiran

Gambar 6
Bagan kelompok Ruang Administrasi



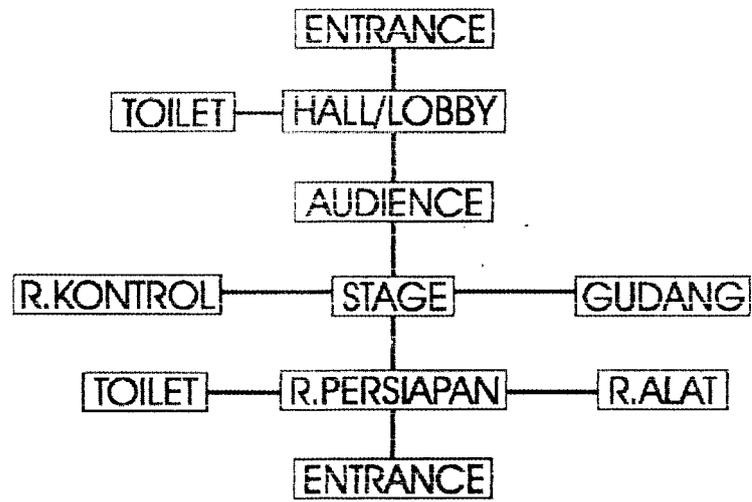
Sumber :
Pemikiran

Gambar 7
Bagan kelompok Ruang Studi



Sumber :
Pemikiran

Gambar 8
Bagan kelompok Ruang Pertunjukan



Sumber :
Pemikiran

Dari tabel kurikulum dan kapasitas/spesialisasi instrumen musik, maka dapat dibagi ruang kelas teori dengan masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. dengan berbagai jurusan :

Tabel 5
Ruang kelas teori

KELAS	SPELIALISASI	KAPASITAS	JUMLAH
A	VOKAL	18	25
	FLUTE	4	
	OBOE	3	
B	KLARINET	4	25
	FAGOT	3	
	TROMPET	4	
	CORNO	2	
	TROMBONE	4	
	PIANO	4	
	GITAR	4	
C	BIOLA	20	25
	PERKUSI	5	
D	GITAR	4	25
	BIOLA ALTO	8	
	CELLO	8	
	CONTRA BASS	5	
TOTAL			100

Sumber:
Pemikiran

Kemudian dari Kurikulum yang ditempuh dengan jumlah murid per angkatan 100 siswa, maka dapat dijabarkan melalui jadwal pelajaran sebagai berikut :

Tabel 6
Jadwal Pelajaran

HARI	JAM KE	KELAS 1				KELAS 2				KELAS 3			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
SENIN	1-2	Upacara/Pembinaan/Koordinasi											
	3-4	Praktek	Praktek	Seofegio	Matematika	Penjas	B. Inggris	B. Indonesia	Praktek	P. Usaha	Sejarah	Praktek	B. Indonesia
	5-6	Solfegio	Penjas	PPKN	B. Inggris	T. Musik	Praktek	Agama	B. Inggris	Matematika	P. Usaha	Sejarah	T. Musik
	7-8	B. Inggris	WS. Budaya	Koor	Koor	B. Inggris	B. Indonesia	T. Musik	WS. Budaya	Sejarah	Praktek	P. Usaha	Agama
	9-10			Conversation	Conversation			Conversation					
SELASA	1-2	B. Inggris	T. Musik	DS. Pertunjuk	B. Inggris	Agama	T. Musik	PPKN	Penjas	WS. Budaya	B. Indonesia	Organologi	
	3-4	Agama	DS. Pertunjuk	Praktek	T. Musik	WS. Budaya	Penjas	P. Usaha	T. Musik	Matematika	T. Musik	Praktek	
	5-6	PPKN	Solfegio	T. Musik	Matematika	Praktek	WS. Budaya	Praktek	Organologi	B. Indonesia	Solfegio	Agama	
	7-8	T. Musik	Sejarah	Matematika	DS. Pertunjuk	PPKN	Agama	WS. Budaya	P. Usaha	B. Indonesia	Organologi	P. Usaha	
	9-10			Pratmuka			Ansambel						
RABU	1-2	B. Inggris	PPKN	B. Indonesia	Praktek	B. Inggris	Matematika	Matematika	T. Musik	Agama	Praktek	Penjas	Matematika
	3-4	Penjas	B. Inggris	Solfegio	B. Inggris	Praktek	Matematika	Praktek	Praktek	WS. Budaya	Penjas	WS. Budaya	B. Inggris
	5-6	Koor	Koor	B. Inggris	B. Indonesia	Matematika	Praktek	B. Inggris	Matematika	Praktek	Agama	Praktek	Praktek
	7-8	Praktek	Praktek	Praktek	PPKN	Konversation	Koor / Orkes	Koor / Orkes	Koor / Orkes	Koor / Orkes	Praktek	Praktek	Praktek
	9-10			Konversation									PPKN

Tabel 7
Jadwal Pelajaran (lanjutan)

HARI	JAM KE	KELAS 1				KELAS 2				KELAS 3			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
KAMIS	1-2	DS. Pertunjuk	Matematika	Penjas	Solfegio	PPKN	Agama	Solfegio	Agama	Solfegio	PPKN	Praktek	Penjas
	3-4	Matematika	T. Musik	Sejarah	Penjas	Band/Krc	P. Usaha	Organologi	Solfegio	T. Musik	Praktek	PPKN	Praktek
	5-6	T. Musik	Agama	Praktek	Praktek	P. Usaha	Sejarah	B. Inggris	Band/Krc	Praktek	T. Musik	Solfegio	WS Budaya
	7-8	Sejarah	Praktek	Agama	WS. Budaya	Organologi	B. Inggris						
	9-10			Ansambel				Conversation					
JUM'AT	1-2	B. Inggris	Praktek	T. Musik	Agama	Praktek	Solfegio	Penjas	Praktek	Penjas	B. Inggris	Matematika	T. Musik
	3-4	B. Indonesia	B. Inggris	koor	koor	Solfegio	Praktek	Praktek	PPKN	Praktek	Organologi	B. Inggris	M. Daerah
	5-6	Praktek	B. Indonesia	Praktek	Praktek			Koor / Orkes					
	7-8												
	9-10												
SABTU	1-2	Matematika	PPKN	Agama	Sejarah	Praktek	T. Musik	Praktek	B. Indonesia	B. Inggris	M. Daerah	T. Musik	Matematika
	3-4	Praktek	B. Inggris	WS. Budaya	T. Musik	Sejarah	Band/Krc	T. Musik	Sejarah	M. Daerah	Praktek	M. Daerah	Praktek
	5-6	koor	koor	Matematika	B. Inggris	B. Indonesia	Organologi	Band/Krc	Praktek	Praktek	T. Musik	Praktek	B. Inggris
	7-8	WS. Budaya	Matematika	B. Inggris	Praktek	T. Musik	Praktek	Sejarah	B. Inggris			Conversation	
	9-10												

1.7. Argumentasi Proyek

a. Fungsional

Sekolah Musik Indonesia di Yogyakarta merupakan fasilitas sekolah umum yang bertujuan untuk memberi pendidikan atau memberikan study khusus di bidang musik. Sehingga melalui Sekolah Musik Indonesia ini akan menghasilkan calon-calon musisi yang profesional.

b. Penampilan

Penampilan bangunan sekolah musik ini akan mentransformasikan alat musik ke dalam bentuk penampilan bangunan dengan cara memahami karakter alat musik.

c. Lokasi

Lokasi terpilih untuk Sekolah Musik Indonesia adalah di Yogyakarta, tepatnya di jalan Parangtritis, dimana pada radius $\pm 2,5$ km dari Site terdapat 3 perguruan Tinggi seni yaitu; Kampus ISI yang terletak di jalan Parangtritis sewon bantul; Kampus AKSERI (Akademi Seni Rupa Indonesia) yang terletak di jalan bantul daerah Pojok Beteng Wetan; dan Kampus MSD (Modern School of Design) terletak di jalam Taman Siswa; serta terdapat Sekolah Menengah Musik yang terletak di jalan PG. Madukismo Bugisan Yogyakarta.

1.8. Karakter Pengguna

Adapun karakteristik pengguna bangunan ini ialah :

a. Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan jenis kegiatannya yang berupa kegiatan belajar-mengajar teori maupun praktek, hal ini akan mempengaruhi sistem perencanaan tata ruang, organisasi ruang, hubungan ruang antara ruang guru dan ruang-ruang kelas. Selain itu pada ruang-ruang praktek akan memperhatikan kebutuhan akustik ruang yang baik. Karakter keruangan ini bersifat Prifat, Formal.

b. Fasilitas Penunjang.

Pengguna pada kegiatan ini berada pada level Public, dengan perletakan fasilitas penunjang yang tidak akan mengganggu aktivitas pada ruang-ruang yang berkarakter Privat. Salah satu kegiatan itu berupa pertunjukan konser

pada Panggung terbuka yang melibatkan pengguna utama yaitu siswa dan pengunjung / penonton. Sifat dari kegiatan ini tidak terlalu formal.

1.9. Data Klien

a. Klien Prospektif

Sekolah Musik Indonesia adalah fasilitas sekolah umum berstatus Negeri yang siswa-siswanya adalah siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memiliki minat untuk belajar musik.

b. Persyaratan Klien

- Fungsional

Sekolah Musik Indonesia secara fungsional diarahkan mampu mengakomodasikan aktifitas pendidikan seni musik bagi masyarakat khususnya bagi siswa lulusan SMP serta dapat dijadikan fasilitas Public berupa panggung pementasan musik terbuka.

- Penampilan

Perancangan dan perencanaan bangunan merupakan analogi bentuk dari alat musik tiup yang kemudian akan ditransformasikan ke dalam bentuk bangunan.

1.10. Respon Arsitek

a. Fungsional

Sekolah Musik Indonesia merupakan tempat belajar-mengajar yang di dalamnya terdapat kelompok ruang-ruang Public, Semi-Public, dan Privat. Pengaturan kelompok ruang-ruang tersebut tentu akan memperhatikan keharmonisan hubungan ruangnya, sirkulasi, serta akustik ruang-ruang praktek yang baik.

b. Penampilan

Perancangan dan perencanaan bangunan merupakan transformasi arsitektural dari ekspresi suara/angin terhadap alat musik tiup, yang kemudian akan dituangkan ke dalam bentuk bangunan.

1.11. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang penampilan sebuah Sekolah Musik Indonesia di Yogyakarta yang mengekspresikan alat musik dengan tingkat keberhasilan akustik ruang-ruang praktek serta kenyamanan hubungan ruang.

1.12. Tinjauan Terhadap Musik

A. Pengertian Musik

Musik merupakan gambaran (refleksi) kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk dan warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang diwakilinya.

Musik adalah cetusan hati nurani atau daya cipta dalam bentuk suara, suatu penjelmaan dari pencerminan yang nyata yang didasarkan atas pemikiran dan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat. Musik juga sering dikatakan sebagai hasil penulisan suatu ide oleh para komponis yang menggunakan bahasa musik berupa isyarat, lambang, atau tanda-tanda khusus berupa not balok.

Lexicographer mendefinisikan bahwa musik adalah ilmu pengetahuan dan seni berirama, yang terdiri dari kombinasi nada-nada, vokal, instrument, mencakup melodi dan harmoni sebagai pengungkapan emosi manusia. Tetapi definisi di atas dianggap tidak memuaskan bila dipandang dari segi seni. Goethe mengemukakan bahwa “musik mengangkat dan memuliakan apapun yang berekspresi”. Tchaikovsky mengatakan bahwa “musik adalah wahyu, dan menampakkan pada kita keindahan yang tidak kita temukan pada dunia”.

Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi sesuatu, demikian juga ketika manusia menanggapi bahwa sesuatu itu disebut musik atau bukan musik. Dalam Etmomusikologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dari berbagai ras manusia, musik ditekankan pada studi tentang pola-pola suara yang dihasilkan secara manusiawi, sehingga para pakar dan anggota masyarakat yang setuju dengan ilmu ini menganggap bahwa suara alam seperti kicau burung tidak termasuk musik.

Hal ini sangat berbeda dengan Musikologi Komparatif yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dengan penekanan pada studi tentang sistem-sistem musik di dalam maupun di dalam kebudayaan, sehingga selain studi tentang suara alam seperti nyanyian-nyanyian burung, suara angin di atas pohon, aliran air di tepi sungai, dan bermacam-macam suara yang dihasilkan oleh alam termasuk dalam kategori musik, sehingga sasaran studinya bukan hanya terfokus pada pola-pola suara yang dihasilkan oleh manusia saja tetapi meliputi suara alam.

Perbedaan-perbedaan di atas mengarahkan kita pada pengertian yang lebih mendalam tentang mengapa musik merupakan gejala yang universal dan ada dimensi particular di dalam masyarakat. Dari berbagai pernyataan dapat ditarik kesimpulan yang patut digaris bawahi, bahwa musik itu terangkai dari bunyi atau suara, dan munculnya bunyi atau suara itu berasal dari adanya gerak yang berulang-ulang baik teratur maupun tidak teratur yang kemudian menimbulkan sebuah getaran yang di dalam musik disebut "Vibrasi".

B. Elemen Pembentuk Musik

Musik merupakan sesuatu yang hidup dengan elemen pembentuknya. Elemen-elemen penting pembentuk musik antara lain :

1. Melodi

Melodi merupakan jiwa dari musik yang merupakan rangkaian nada-nada sehingga sebuah lagu menjadi indah untuk didengar. Melodi tersusun dari 7 nada yang tersusun mulai dari nada rendah sampai nada tinggi.

2. Tempo

Tempo merupakan pengatur cepat lambatnya sebuah lagu. Tempo dalam musik dibagi mulai dari lambat sekali (Largo/Lento) hingga cepat sekali (Vivace/Presto).

3. Harmoni

Harmoni merupakan susunan atau komposisi dari beberapa nada yang biasanya terdiri dari 2 sampai 4 nada yang disebut akord.

4. Ritme

Ritme merupakan aransemen panjang-pendeknya nada pada sebuah komposisi. Dalam musik ritme merupakan jantung yang dapat berdenyut.

C. Tinjauan Alat Musik

1. Alat Musik Sebagai Benda Seni Hasil Kebudayaan

Pengetahuan alat musik sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan musik memiliki obyek bahasan yang sama yaitu Tuhan, Manusia, dan Alam, tetapi aspeknya akan berbeda bila menyangkut suatu benda sebagai hasil ciptaan atau pemikiran manusia.

Alat musik merupakan hasil kebudayaan manusia yang mengalami kemungkinan untuk berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan alat musik adalah lingkungan alam (masyarakat), percampuran (pertemuan), antar bangsa dan induk ras berbagai bangsa di seluruh dunia. Pertumbuhan antar bangsa terhadap perkembangan alat musik menimbulkan 3 macam kemungkinan yaitu :

- c. Akulturasi : Artinya dua macam alat musik dari dua sumber kebudayaan dapat hidup secara berdampingan.
- d. Asimilasi : Artinya salah satu alat musik dari dua sumber kebudayaan tetap hidup, dan yang lainnya mati.
- e. Sintesa : Artinya pertemuan dua alat musik dari dua sumber kebudayaan melahirkan alat musik jenis baru.

Mengingat kenyataan tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa timbulnya berbagai ragam alat musik dihasilkan dari pertukaran kebudayaan.

D. Asal Usul Instrumen Musik Dunia

Curt Sachs seorang Musicolog Amerika yang berasal dari Jerman banyak meriwayatkan serta melukiskan pandangan-pandangannya tentang perkembangan musik di dunia. Menurut Sachs, kelahiran musik Vokal dengan musik Instrumental masing-masing dalam suasana yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Musik instrumental di mana-mana timbul dari adanya rangkaian upacara-upacara ritual, upacara-upacara yang bersifat magis guna mendapatkan sesuatu yang diharapkan dari makhluk atau benda yang didewa-dewakan. Musik Vokal dianggap lahir dari adanya usaha manusia untuk berkomunikasi sesamanya dengan cara memanggil-manggil dari jarak yang tidak dekat, tidak terjangkau dengan tangan untuk menyentuhnya.

Alat Musik pertama kali dikenal adalah justru “Badan Manusia” itu sendiri. Tepukan tangan, hentakan kaki atau pukulan-pukulan tangan terhadap anggota badan lainnya adalah pengiring ritmik yang sangat berperan. Dapat kita ambil tarian Seudati dari Aceh sebagai contoh : sama sekali tidak mempergunakan alat musik lain selain tepukan tangan serta tepukan atas bagian badan.

Tahap kedua manusia sudah berpaling kepada lingkungannya, umpamanya dengan menggunakan benda-benda alam dalam kondisi yang masih murni, umpamanya dengan menggunakan buah labu kering yang diguncang-guncangkan sehingga biji-biji di dalamnya akan menimbulkan bunyi tertentu, buah-buahan yang bertempurung keras diguncang-guncang setelah diisi biji-bijian, kerikil atau pasir.

Baik tepukan tangan, badan, maupun guncangan biji-bijian benda alam, tidaklah menunjang perkembangan melodi yang estetis, tetapi cukup memadai sebagai penunjang ritmik. Barulah kemudian terpikir pengembangan ragam instrumen sebagai hasil budi daya manusia, yaitu usaha pembuatan instrumen pelengkap sesuai dengan tinggi rendahnya perkembangan kebudayaan masing-masing.

Pada tahap akhir itulah lahir berbagai alat musik yang masih primitif, batu yang saling dipukulkan sebagai tiruan tepukan tangan, kayu yang dipukulkan ke tanah sebagai tiruan hentakan-hentakan kaki, kentongan, drum dan sejenisnya sebagai tiruan benda-benda berongga, seruling, terompet, dan lain-lain sebagai ujud pengembangan tiup-meniup.

Hentakan-hentakan kaki di tanah yang berongga, pukulan tangan di atas benda berongga, teriakan-teriakan di dalam gua yang menimbulkan gema dan

sebagainya yang menimbulkan efek suara yang lebih keras dan aneh kemudian menimbulkan ide kelengkapan benda-benda yang berfungsi sebagai resonator.

Manusia kemudian menyadari pula bahwa benda-benda yang besar ternyata memberikan kesan suara yang lebih rendah dibandingkan benda yang lebih kecil. Suara yang mengesankan tinggi rendah tersebut membuahkan rasa senang bagi yang mendengarkan.

Sejalan dengan hal tersebut di atas timbullah pengetahuan tentang pembentukan ragam instrumen dengan pertimbangan warna suara (timbre) dari satu jenis bahan dasar pembuatannya.

Dari suatu bentuk alat musik kita dapat mengenalnya secara fisik akan adanya hubungan kultural suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Alat musik rebana di suatu daerah pada umumnya dapat menunjukkan adanya pengaruh Islam di daerah tersebut. Tetapi contoh rebana belumlah menjamin kepastian dalam segi pengaruh-mempengaruhi. Contoh lain ialah alat musik seruling yang hampir terdapat di seluruh Indonesia yang juga terdapat dalam wilayah perengkapan musik Jerman kuno, sedangkan kita yakini bahwa antara Jerman dan Indonesia tidak mempunyai hubungan kultural.

Dapat disimpulkan bahwa memang ada beberapa jenis alat musik yang timbul di berbagai negara atau di berbagai suku bangsa dengan tidak mempersoalkan pengaruh dari bangsa atau suku bangsa lainnya.

Pengetahuan mengenai alat-alat musik di dunia dengan pengaruhnya satu sama lain disebut "Organologi" yang di dalam bahasa Indonesia berarti "Ilmu pengetahuan alat-alat musik".

E. Klasifikasi Alat Musik

Pelopor Ilmu pengetahuan alat Musik (Organologi) adalah Curt Sachs, seorang profesor Musicologi di Berlin yang kemudian pindah ke Amerika Serikat. Curt Sachs bersama-sama dengan Hornbostel telah menyempurnakan klasifikasi alat musik dari Fictor Mahillon (1884) seorang konservator di Brussel, Belgia. Klasifikasi alat musik tersebut diperkenalkan sebagai klasifikasi Mahillon-Sachs-Von Hornbostel, telah diakui di seluruh dunia

kerana dipandang paling praktis walaupun belum memuaskan 100 %. Mahillon-Sachs-Von Hornbostel mengatur klasifikasi alat berdasarkan pada bahan yang menyebabkan suara, terbatas pada faktor-faktor akustik saja. Oleh karena itu alat musik dapat dibagi menjadi 5 golongan, masing-masing :

a. Idiophone

Adalah alat musik yang bahan dasarnya merupakan sumber bunyi, baik yang saling memukul sesamanya maupun yang dipukul oleh benda lain. Sebuah Drum yang memiliki kulit yang ditegangkan pada tabung atau rongga resonator tidak merupakan sebuah Idiophone, melainkan termasuk golongan Membraphone. Tetapi kulit atau membran yang dalam keadaan berdiri sendiri sebagai kulit biasa tanpa rongga resonansi dapat kita golongankan sebagai Idiophone apabila kulit tersebut kita anggap sebagai alat pukul, maka kulit itu tidak lebih merupakan sekedar benda mati semacam potongan kayu biasa saja. Alat musik Idiophone ada yang ditala dengan ketinggian nada tertentu, ada pula yang tanpa ditala. Contoh alat musik ini ialah

1. Idiophone yang saling memukul :
Claves, Klapper, Hi-hat cymbal, Finger cymbal, Maracas, Peitsche, dan lain-lain.
2. Idiophone yang dipukul tanpa ketetapan nada tertentu :
Triangle, Cowbells, Temple block, Sapo Cobana, Guiro, Guijada, Reco-reco, dan lain-lain.
3. Idiophone dengan nada tertentu :
Xylophone, Xylomarimba, Gambang, Calung, Marimbaphone, dan lain-lain.

b. Membranophone

Merupakan alat musik yang dihasilkan oleh kulit atau selaput tipis yang diregangkan sebagai penyebab bunyi. Alat musik ini memiliki tabung resonator yang akan mempengaruhi warna suara yang dihasilkan. Alat musik seperti Drum juga ada yang dapat memainkan melodi pada

ketinggian tertentu. Contoh alat musik ini antara lain : Drum, Tympani, Conga, Rototom (drum yang dapat ditala), Bongo, dan lain-lain.

c. Aerophone

Alat musik yang dihasilkan oleh udara atau angin di dalam alat musik itu sendiri. Contoh dari alat musik itu ialah ; Trumpet, Horn, Klarinet, Trombone, Saxophone, Recorder, Harmonika, Tuba, Sangkala, dan lain-lain.

d. Cordophone

Merupakan alat musik yang dihasilkan oleh senar atau dawai yang ditegangkan sebagai sumber bunyi. Kelompok alat musik ini dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Cordophone digesek

Cara memainkannya ialah dengan digesek, contoh alat musik ini ialah Violin, Cello, Contra bass, dan lain-lain.

2. Cordophone dengan papan nada klaviatur

Alat musik yang memiliki klaviatur, yaitu papan tuts hitam-putih. Contoh alat musik ini ialah Piano, Organ, Cembalo, Accordion, dan lain-lain.

3. Cordophone dipetik. Sesuai dengan namanya alat musik ini dimainkan dengan cara senar atau dawainya yang dipetik sehingga menghasilkan suara. Contoh alat musik Cordophone petik ialah ; Gitar, Ziter, Harpa.

e. Electrophone

Merupakan alat musik yang ragam bunyinya atau penguat bunyi diperkuat oleh adanya bantuan daya listrik. Berbagai efek suaranya dapat dihasilkan melalui komponen-komponen elektronika berbentuk modul-modul suara. Contoh dari alat musik ini adalah Piano Electone, Gitar Electric, Drum Electric, dan lain-lain.

1.13. Metode Perancangan

Metode desain atau metode perancangan merupakan usaha pendekatan yang meliputi perolehan permasalahan yang akan dianalisa untuk mencapai syarat-syarat yang diinginkan.

a. Teknis

- Merupakan persyaratan struktur yang memiliki keamanan dan kenyamanan bagi pengguna. Untuk menciptakan ekspresi bangunan yang menggambarkan karakter alat musik maka penulis akan banyak menggunakan struktur cangkang beton bertulang.
- Pada ruang yang membutuhkan akustik terutama pada ruang-ruang praktek akan memperhitungkan bahan-bahan penyerap akustik. Hal ini tentu akan berhubungan dengan sifat-sifat bunyi, Frekuensi, Intensitas bunyi, Kekerasan bunyi.
- Kebutuhan ruang dan organisasi ruang yang harmonis, hubungan ruang yang baik dan tidak mengganggu aktivitas belajar yang bersifat privat dan membutuhkan ketenangan.
- Persyaratan fungsi yang meliputi standard ruang, jalur sirkulasi, fasilitas parkir, serta persyaratan teknis berupa akustik ruang.

b. Metode Desain

- Metode yang digunakan adalah metode transformasi melalui ide pemberangkatan dari Metafora dalam Arsitektur. Dalam hal ini penulis akan mengambil "Icon dan Simbol" sebagai acuan untuk merencanakan bangunan tersebut.
- Metode Kritik Penafsiran, yaitu dengan memahami pokok bahasan yang ditemukan oleh penulis kemudian menafsirkannya ke dalam bentuk bangunan yang akan dirancang.

c. Studi Banding

Merupakan analisa terhadap karya-karya Tugas Akhir dan beberapa bangunan yang sudah ada, kemudian digunakan sebagai acuan dalam perancangan Sekolah Musik Indonesia :

- Studi Metoda Metafora Arsitektural. Dalam hal ini penulis memilih kasus Frank Gehry (Arsitek kelahiran Toronto, Canada 1929) dalam karyanya "Guggenheim Musseum Bilbao". Dari karya Frank Gehry penulis dapat merangkum kasus yang ditemukan yaitu pada bangunan museum Guggenheim ternyata memuat konsep Metafora yang kuat. Melihat bentuk bangunan museum, tampak karakteristik yang dapat diambil. Konsep Gehry cukup menarik karena Gehry mengambil ide dari latar belakang hiruk-pikuk kehidupan kota, Selain itu Gehry juga mengambil ide dari sebuah ikan melalui bentuk ikan, gerak-gerik ikan, fisik ikan. Dengan itu Gehry dapat menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang segar berupa museum yang memiliki bentuk rumit (sebagai gambaran hiruk-pikuk kehidupan kota). Selain itu garis-garis lengkung yang tegas, komposisi warna, tekstur, merupakan ekspresi pergerakan ikan sebagai bagian dari alam. Maka kita dapat temukan karakter yang diciptakan oleh Gehry diantaranya :
 - a. Bentuk-bentuk tak stabil, tekstur permukaan dan kombinasi warna melalui komposisi lengkungan dan putaran ke kiri dan ke kanan, atas dan bawah. Pemakaian bahan Titanium serta Limestone, warna metallic yang dikombinasikan dengna warna kecoklatan batu alam.
 - b. Bentuk tegas, bidang bersudut, diagonal yang dapat dilihat dari ruang-ruang interior maupun bentuk secara keseluruhan yang Sculptural tersebut.
 - c. Material solid berupa batu, logam dan kayu (pada interiornya) dengan tekstur kasar alami bahan terlihat jelas mendominasi penampilan bangunan yang menampilkan kesan dinamisnya suasana.
- Tinjauan ke Sekolah Menengah Musik yang terletak di Bugisan Bantul Yogyakarta. Setelah meninjau ke Sekolah Menengah Musik, penulis menemukan beberapa kasus dalam hal tata ruang/tata massa. Yaitu ditemukannya bahwa sistem keruangan pada sekolah ini belum baik, sebagai contoh adalah hubungan ruang antara ruang guru, ruang

- praktek, dan ruang teori masih kurang dekat. Sehingga guru tidak dapat memberi pengawasan dengan baik, bila murid sedang berada pada ruang praktek maupun ruang teori. Di samping itu jarak jangkauan guru untuk menuju ke ruang praktek maupun ruang teori tidak optimal.
- Tinjauan ke ISI pada jurusan Seni Musik yang terletak di jalan Parangtritis Yogyakarta.
 - Anggrian Harmawan, No. Mhs : 97512180 / TA / UII / 2002
Judul : Pusat Apresiasi Seni Musik di Yogyakarta
Penekanan : Pewujudan pendekatan lagu dari musik Death-Metal ke dalam bentuk bangunan.
 - Cahaya Murni, No Mhs : 97512094 / TA / UII / 2001
Judul : Difable B School Batam
Penekanan : Menciptakan Sekolah Tuna Rungu difable B agar mereka dapat melihat musik dari interpretasi sebuah komposisi musik klasik.
 - M. Imantyoko Ali Ibrahim, No Mhs : 96340076 / TA / UII
Judul : Pusat Pengembangan Seni Musik di Yogyakarta
Penekanan : Tata ruang luar dan ruang dalam yang sesuai dengan karakter musik Rock bercorak Progresif
 - M. Zainal Muttaqin, No Mhs : 96340113 / TA / UII / 2001
Judul : Akademi Musik di Yogyakarta
Penekanan : Pengolahan tata ruang melalui pendekatan akustik ruang dan transformasi musik jazz ke dalam Arsitektur.

BAB II

ANALISA DAN PENDEKATAN RANCANGAN

2.1. Musik dan Arsitektur

Dalam ilmu Musik dan Arsitektur bila dikaji secara mendalam akan memiliki kesamaan tertentu yaitu dalam hal ritme, melodi, nada, tempo, harmoni, yang kesemuanya terdapat juga dalam Arsitektur. Dalam hal ini akan dibahas tentang musik yang akan mengambil thema ekspresi dari alat musik. Oleh karena dalam dunia musik pengetahuan ilmu tersebut sangat luas, maka penulis akan mengambil salah satu dari alat musik Aerophone (yaitu alat musik yang dihasilkan oleh suara atau angin di dalam alat musik itu sendiri). Salah satu contoh yang akan diambil ialah alat musik Digiridoo. Merupakan alat musik dari Negara Australia tepatnya dari suku Aborigin. Kemudian suara yang dihasilkan dari alat musik ini akan dianalisa dan hasil analisa tersebut akan diolah kemudian diekspresikan ke dalam bentuk bangunan/rancangan.

2.2. Alat musik Digiridoo

Berasal dari Negara Australia yang merupakan hasil dari seni kebudayaan suku Aborigin. Alat musik ini terbuat dari kayu panjang dengan ukuran bermacam-macam kira-kira 1 sampai 2 meter seperti tabung yang di tengahnya mulai dari pangkal sampai ujung berlubang. Cara memainkannya adalah dengan menggetarkan bibir yang kemudian mengolahnya dengan memainkan kembang kempisnya rongga mulut yang akan diteruskan ke dalam tabung Digiridoo. Dari suara yang dihasilkan maka kita dapat mengambil makna dari kualitas suara itu dengan ekspresi. Jadi thema yang akan diambil oleh penulis ialah hasil dari bunyi atau suara dari alat musik tersebut.

2.3. Ekspresi Suara

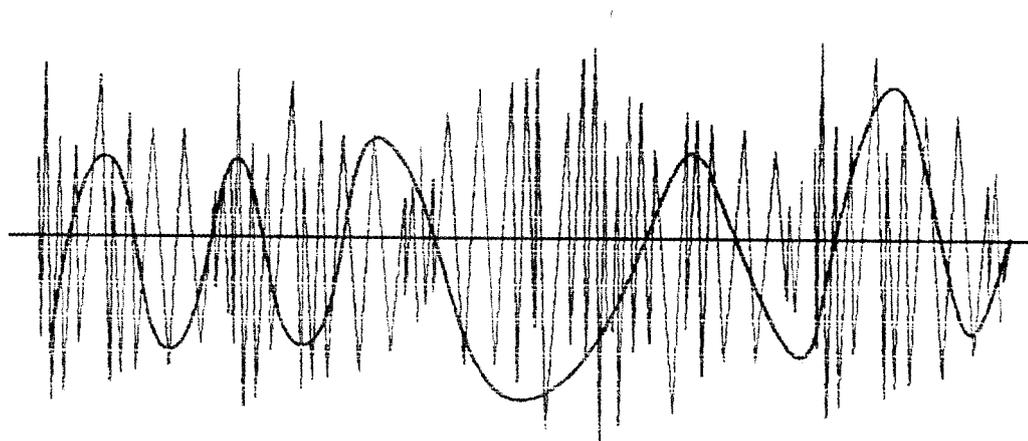
Ekspresi adalah sesuatu yang bisa dirasakan oleh panca indera kita, tinggal bagaimana kita mengekspresikannya. Dalam hal ini ekspresi berperan penting. Oleh karena musik itu berupa suara, ekspresi yang akan diangkat oleh penulis ialah dari timbulnya suara tersebut. Kemudian bagaimana merasakan suara itu,

ialah dengan mendengarkannya, selain itu dapat dilihat dengan teknologi melalui media atau bentuk gelombangnya. Jadi yang diangkat di sini merupakan artikulasi bentuk gelombang yang dihasilkan serta ciri khas atau karakter suara yang dihasilkan dari alat musik tersebut.

2.4. Bentuk Gelombang

Dengan cara teknologi kita dapat melihat bentuk gelombang yang memiliki komponen dasar tertentu. Pada dasarnya gelombang memiliki bentuk seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 9
Bentuk gelombang bunyi



Sumber : Analisis Komputer

Kemudian dari bentuk gelombang di atas akan diperjelas bahwa bentuk dasar gelombang memiliki bentuk yang sangat mendasar seperti pada gambar di bawah ini.

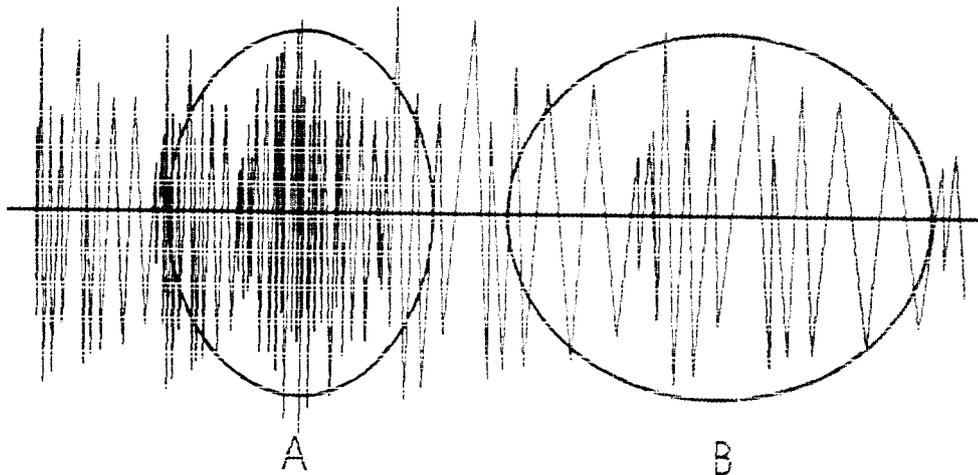
Gambar 10
Bentuk dasar gelombang



Sumber : Analisa komputer

Akan tetapi bila dikaitkan antara suara atau karakter suara yang dari alat musik Digiridoo, gelombang yang dihasilkan akan berbeda yaitu memiliki kerapatan bentuk gelombang yang dihasilkan oleh frekuensi yang berlainan seperti pada contoh gambar di bawah ini. Antara kerapatan A dan kerapatan B berbeda

Gambar 11
Hasil gelombang suara dari alat musik Digiridoo

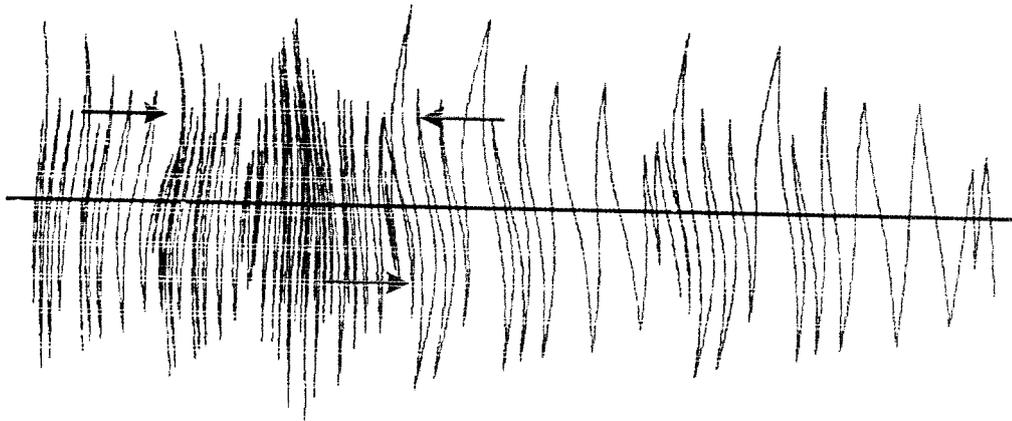


Antara kerapatan gelombang A dan B berbeda

Sumber : Komputer, prog. Sound Forge

Dari hasil teknologi melalui komputer kita dapat merasakan dengan cara melihat hasil gelombang tersebut. Kemudian bila kita rasakan melalui pendengaran kita seolah-olah suara itu dimainkan atau dibelokkan secara tidak menentu yang sebenarnya hal ini timbul karena permainan rongga mulut si pemain yang memainkan ukuran kembang kempisnya mulut. Maksudnya suara yang timbul terdapat bentuk suara yang berbeda. Sehingga seolah-olah garis gelombang tersebut ada yang membelokkan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh anak panah pada gambar di bawah ini

Gambar 12
Gelombang suara musik Digiridoo setelah dimainkan



Sumber : Analisa

Dari hasil analisa di atas maka dapat dijadikan suatu jembatan Arsitektur untuk menghasilkan rancangan yang diinginkan. Beberapa percobaan dan analisa telah dilakukan dan menghasilkan suatu karakter suara yang dapat diambil yaitu :

- a. Suara memiliki gelombang yang secara artikulasinya berbentuk melengkung, beraturan, seimbang asimetris.
- b. Bentuk gelombang dari alat musik Digiridoo memiliki kerapatan gelombang yang berlainan.
- c. Analisa penulis bahwa seolah-olah gelombang yang ditimbulkan oleh alat musik tersebut dibelokkan secara beraturan

- d. Karakter suara alat musik Digiridoo memiliki suara yang berlainan sesuai ukuran kembang-kempisnya rongga mulut. Hal ini ada hubungannya dengan pernyataan “c”.
- e. Bunyi yang dihasilkan memiliki getaran yang kental dan jelas.

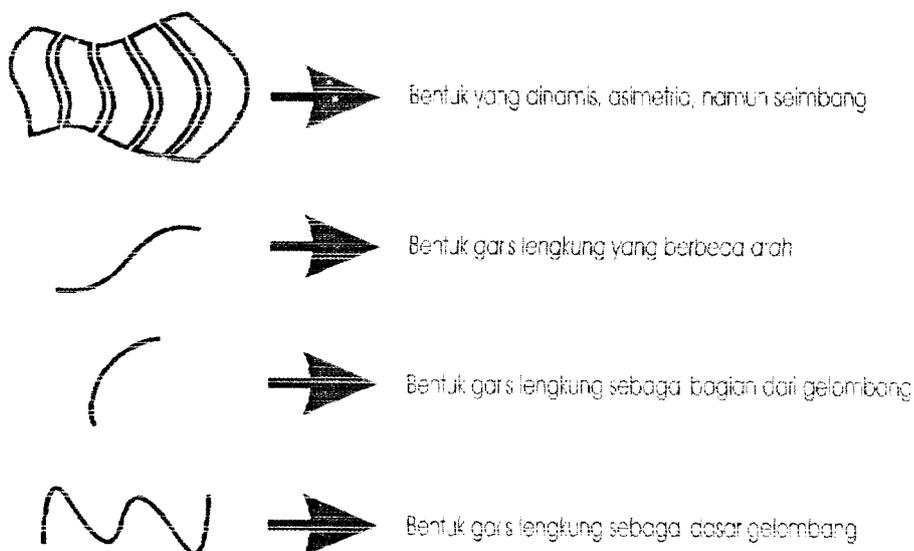
2.5. Gagasan Rancangan

Gagasan rancangan di sini akan menggambarkan bagaimana rencana desain secara skematis dan untuk proses selanjutnya akan ada perubahan dengan maksud memperbaiki rancangan.

2.6. Analisa Bentuk

Dari analisa yang telah dilakukan terhadap suara dan karakter dari alat musik Digiridoo maka penulis menemukan bentuk-bentuk dominan yang akan digunakan dalam perancangan.

Gambar 13
Analisa Bentuk



Sumber : Analisa

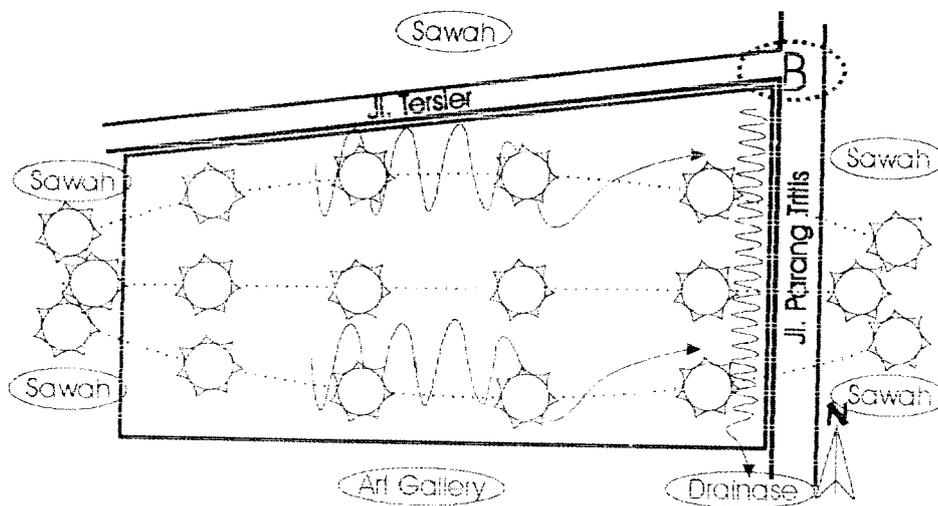
2.7. Analisis Site

Site yang terletak di jalan Parangtritis ini tentunya bila dilihat dan diukur dari tingkat Aksesibilitasnya pasti sangat tinggi, dikarenakan letak Site yang strategis, berhubungan dengan keramaian, kebisingan. Maka penulis akan melakukan beberapa analisa Site yang diperlukan.

2.7.1. Eksisting Site

Pada kondisi eksisting Site dapat terlihat antara lain batasan site, arah sinar Matahari, arah drainase, serta titik-titik kebisingan yang akan mempengaruhi perancangan. Kemudian pada daerah "B" akan terjadi tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi, maka pada batasan site untuk daerah ini perlu diperhatikan jarak minimal yang dihitung mulai dari persimpangan yaitu 10 meter.

Gambar 14
Eksisting Site

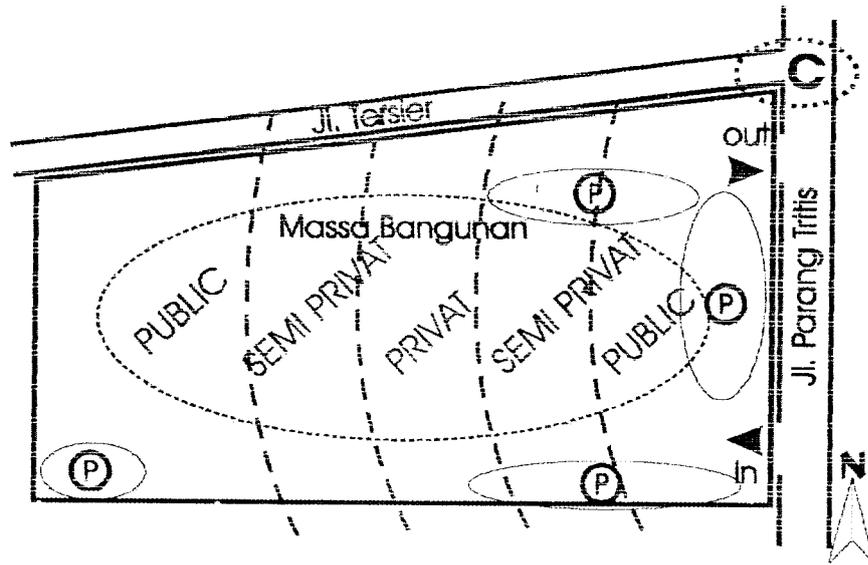


Sumber : Analisa

2.7.2. Zoning

Zoning pada rancangan ini bila dilihat dari jalan raya dimulai dengan zone Public, kemudian diikuti Semi Privat, dan Privat. Akan tetapi kembali lagi ke Public. Maksud dari penzoningan ini adalah pada daerah bagian barat direncanakan kelompok ruang atau gedung panggung pertunjukan.

Gambar 15
Zoning

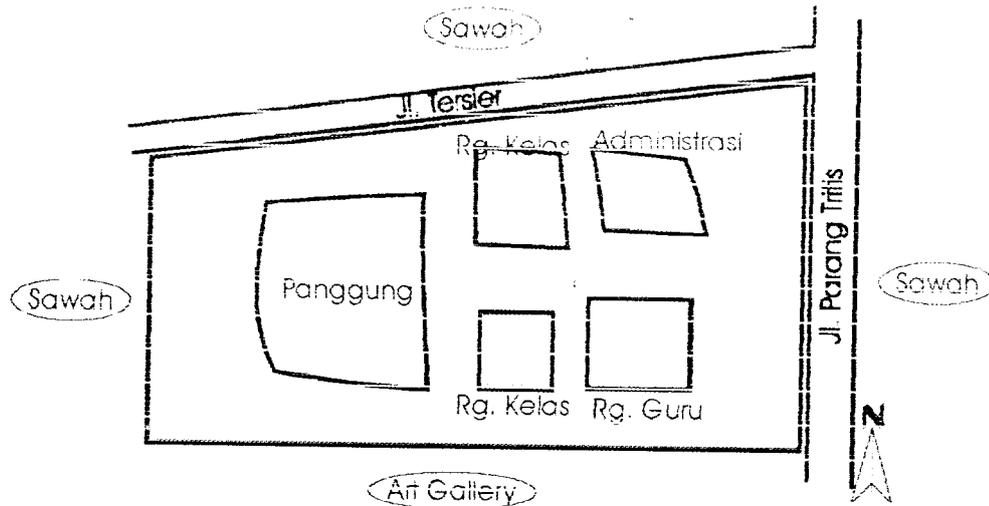


Sumber : Analisa

2.7.3. Ploting

Ploting pada Site direncanakan sesuai dengan Penzoningan yang telah tertera pada gambar dan penjelasan pada sebelumnya

Gambar 16
Ploting

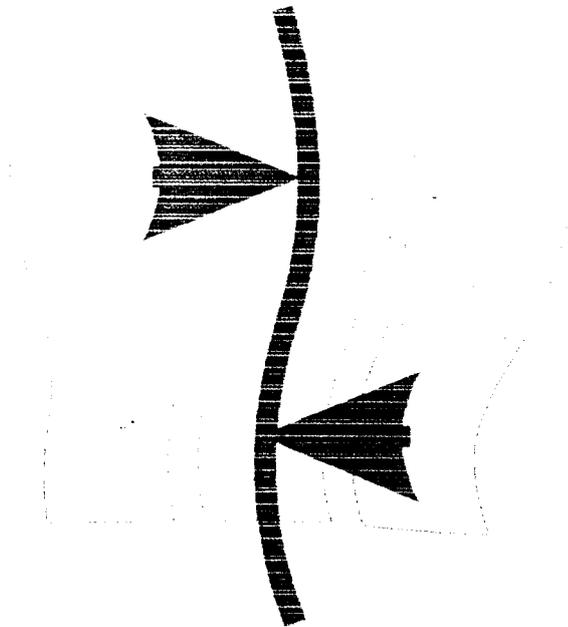


Sumber : Analisa

2.8. Bentuk Ruang

Dari Hasil Analisa maka dari kelima karakter yang ditemukan dapat dimasukkan ke dalam gagasan rancangan. Setelah ditemukan program ruang yang telah tertera pada bab 1, maka pengelompokan ruang tentunya juga akan diperhitungkan, maksudnya antara kelompok ruang Publik dan Privat akan dibedakan melalui pembatas berupa dinding pemisah. Namun bila kita telaah ulang mengenai gelombang, maka dinding-dinding dari keseluruhan bangunan akan dimainkan dengan bentuk yang melengkung seolah-olah ada yang membelokkan. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 17
Gagasan bentuk dinding



Sumber : Analisa

Bentuk dinding secara keseluruhan adalah kombinasi antara garis-garis gelombang yang diterjemahkan dalam bentuk garis lengkung yang saling mendorong, asimetris, balance.

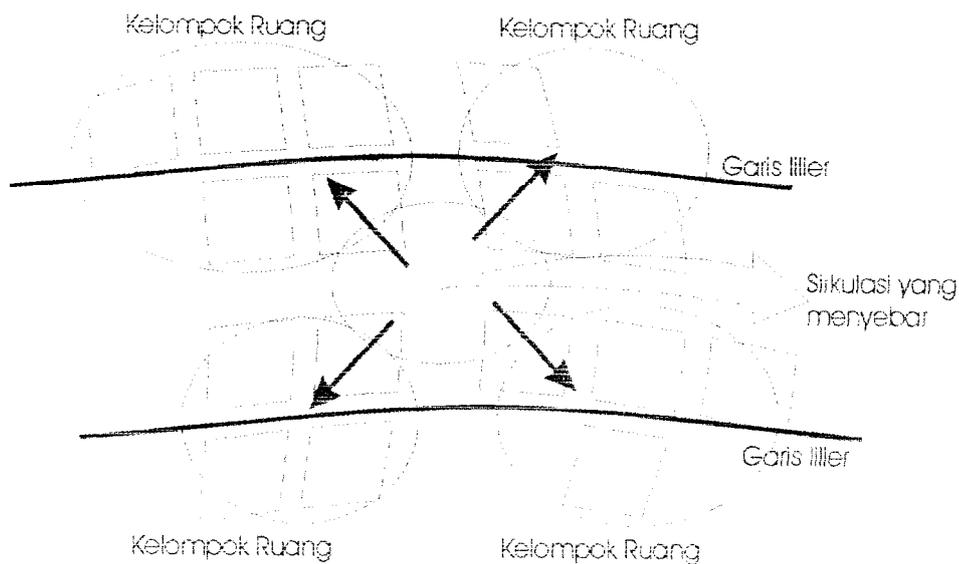
2.9. Sirkulasi

Sirkulasi pada bangunan di luar maupun dalam adalah sangat penting. Untuk itu perlu pertimbangan tertentu di antaranya ukuran, kenyamanan, keindahan (berkaitan dengan konsep ekspresif), dan pertimbangan untuk menciptakan suasana sirkulasi yang bebas crossing dan teratur.

2.9.1. Sirkulasi Ruang Dalam

Kemudian untuk alur gerak sirkulasi di dalam bangunan diatur secara gabungan antara sistem sirkulasi Radial dan sistem sirkulasi linier

Gambar 18
Alur gerak sirkulasi dalam ruang

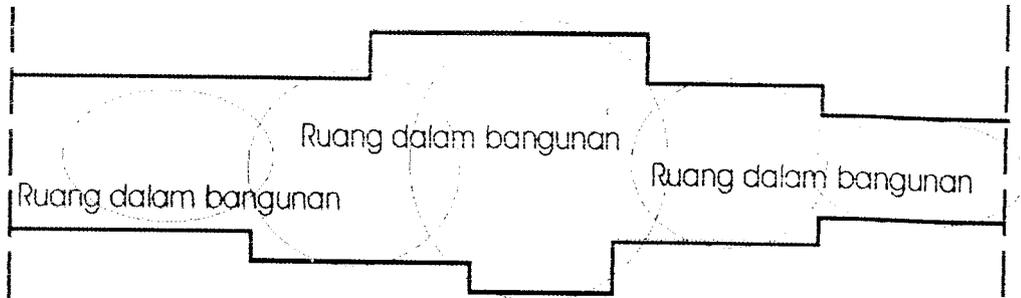


Sumber : D. K. Ching

Untuk pencapaian menuju suatu kelompok ruang tertentu dicapai melalui hall yang menggunakan sistem alur gerak Radial, kemudian setelah mencapai pada satu kelompok ruang tertentu berubah menjadi sistem sirkulasi linier, namun pada sirkulasi linier tersebut dinding-dinding ruangan dibuat melengkung sehingga menghasilkan sirkulasi yang tidak monoton.

Untuk ekspresi lainnya yang dapat dimasukkan ke dalam konsep bangunan khususnya pada ruang dalam ialah permainan tinggi rendah lantai. Dalam hal ini berhubungan dengan adanya perbedaan bunyi yang dipengaruhi oleh permainan kembang-kempisnya rongga mulut. Sehingga suasana sirkulasi ruang dalam akan terbentuk bermacam-macam ukuran sesuai dengan permainan tinggi rendah lantai.

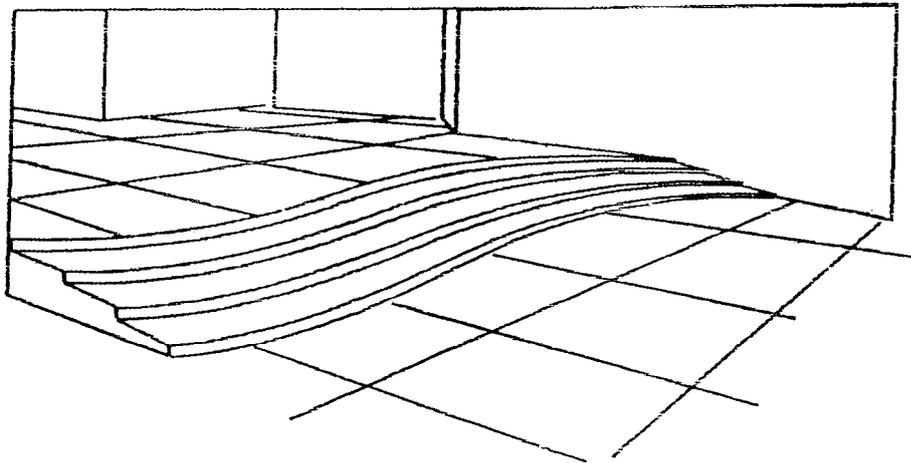
Gambar 19
Permainan tinggi rendah ruang dalam



Sumber : Analisa

Ekspresi suara yang ditimbulkan oleh permainan kembang-kempisnya rongga mulut dengan permainan tinggi-rendah lantai pada ruang dalam. Dalam permainan tinggi-rendah lantai pada ruang dalam tentunya akan membutuhkan anak tangga. Anak tangga di sini direncanakan sesuai dengan analisa dari bunyi dan gelombang yang dihasilkan.

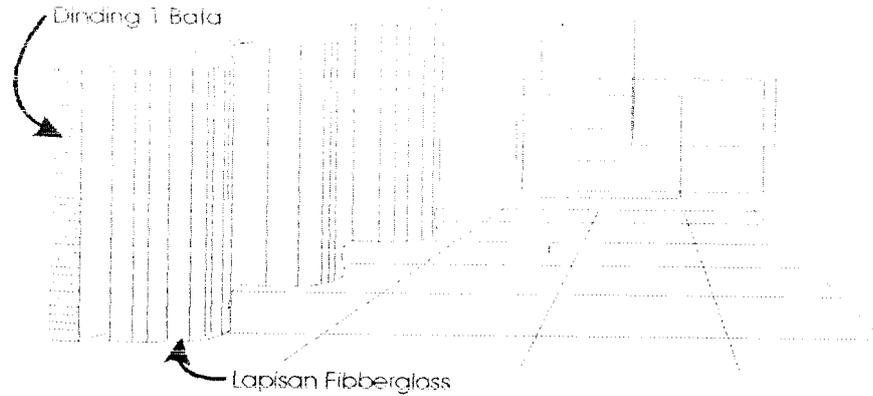
Gambar 20
Permainan tinggi lantai dan anak tangga



Sumber : Analisa

Rencana dinding pada ruang dalam secara keseluruhan menggunakan dinding 1 bata dan finishing akhir akan menggunakan lapisan Fiberglass yang dibentuk dengan permainan garis-garis lengkung yang ekspresif.

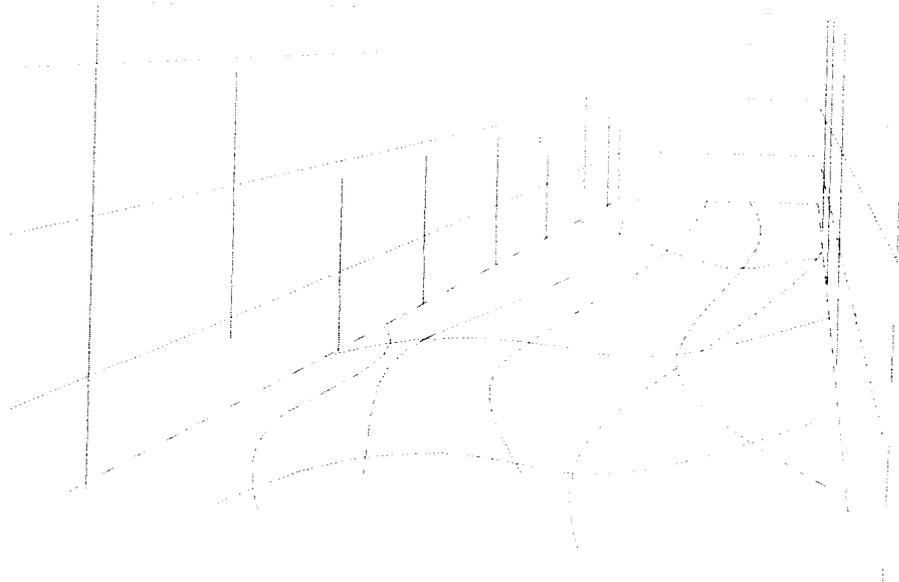
Gambar 21
Rencana Dinding



Sumber : Analisa

Selain itu ekspresi dari alat musik Digiridoo yang telah dianalisa akan dipertegas lagi dengan meletakkan elemen-elemen karakter suara tersebut melalui permainan pola lantai. Rencana pola lantai untuk lebih indah dan eksentrik akan menggunakan kombinasi antara batu marmer, sedikit keramik, dan batu granit

Gambar 22
Permainan Lantai

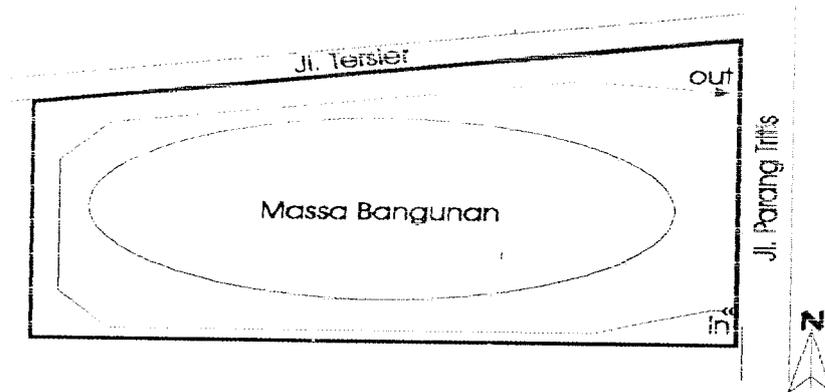


Sumber : Analisa

2.9.2. Sirkulasi Ruang Luar

Untuk sistem sirkulasi di luar bangunan menggunakan sistem sirkulasi satu arah yaitu dengan memutar bangunan dimaksudkan supaya tidak terjadinya crossing.

Gambar 23
Alur gerak sirkulasi ruang luar



Sumber : Analisa

Kemudian penggunaan kantong parkir disediakan 30 % dari jumlah pengguna bangunan untuk pengendara sepeda motor, dan sisanya 70 % dari jumlah pengguna bangunan disediakan untuk parkir pengendara mobil (*Sumber : Time Sever*). Jadi bila dihitung maka jumlah parkir sepeda motor yang disediakan sebesar 60 unit motor. Sedangkan untuk parkir mobil sebanyak 70 mobil. Akan tetapi bila dilihat dari segi pengguna kendaraan di Yogyakarta maka pengguna kendaraan roda dua lebih banyak, maka untuk parkir kendaraan sepeda motor ditambah menjadi 2 kali lipatnya sebesar 120 unit sepeda motor (*Sumber : analisa*).

Sistem parkir antara bangunan Sekolah dan Panggung Pertunjukan dibedakan, yaitu untuk penyediaan lahan parkir untuk pengunjung Panggung disediakan di basement yang akan berhubungan langsung dengan Hall utama pada kelompok ruang panggung pertunjukan.

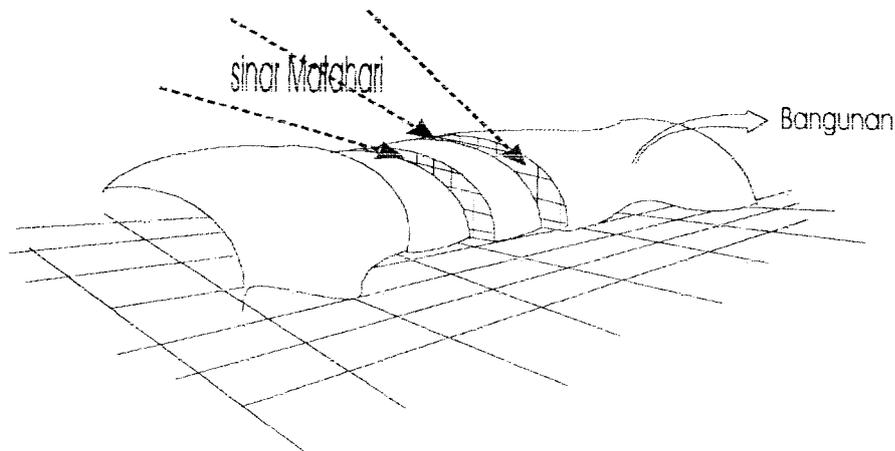
2.10. Pencahayaan dan Penghawaan

Gagasan rancangan di sini akan menggunakan pencahayaan dan penghawaan yang seminimal mungkin menggunakan tenaga listrik, dan sebaliknya mamaksimalkan unsur alam seperti Angin dan cahaya Matahari tidak langsung. Bentuk desain tentunya akan didasari oleh konsep yang ada.

2.10.1. Pencahayaan Alami dan Buatan

Seperti sudah dijelaskan bahwa pencahayaan akan memaksimalkan pencahayaan alami, sehingga akan sedikit dipergunakan tenaga listrik dan dengan demikian akan lebih efisien. Bentuk rancangan awal bukaan pencahayaan adalah :

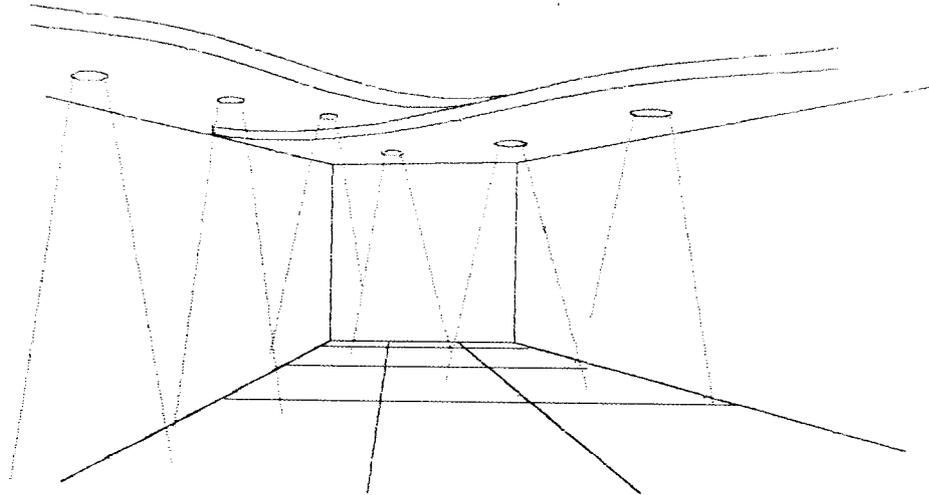
Gambar 24
Pencahayaan Alami



Sumber : Analisa

Bukan peneahayaan pada bangunan menggunakan sistem peneahayaan alami, dengan elemen kaca. Selain itu pada ruang-ruang kelas praktek karena semuanya tertutup maka akan menggunakan sistem peneahayaan buatan.

Gambar 25
Peneahayaan Buatan

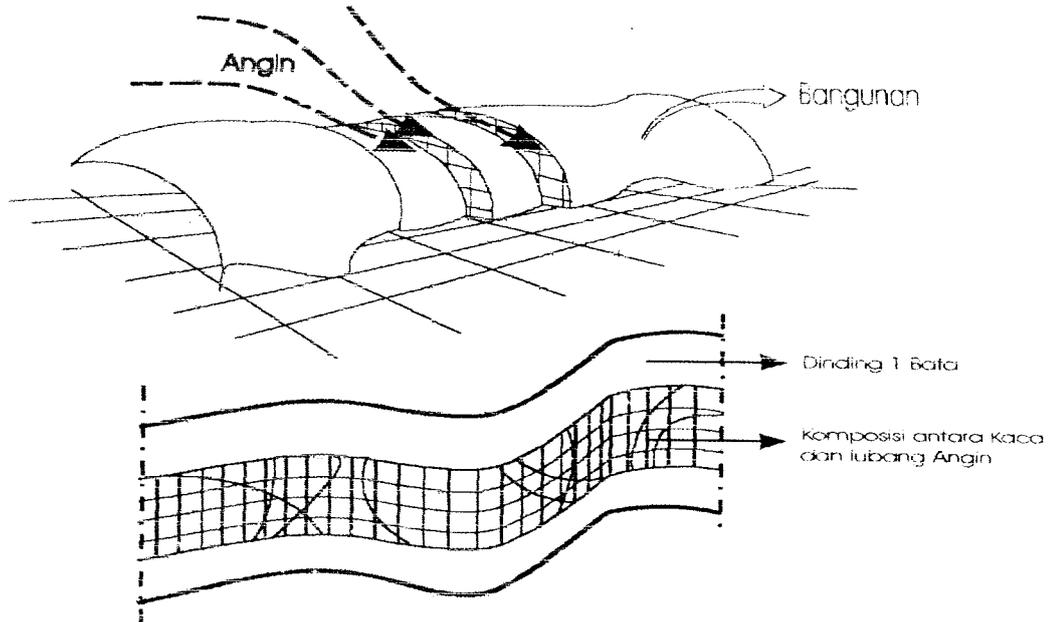


Sumber : Analisa

2.10.2. Penghawaan Alami dan Buatan

Penghawaan pada bangunan secara keseluruhan memaksimalkan penghawaan alam melalui bukaan-bukaan tertentu.

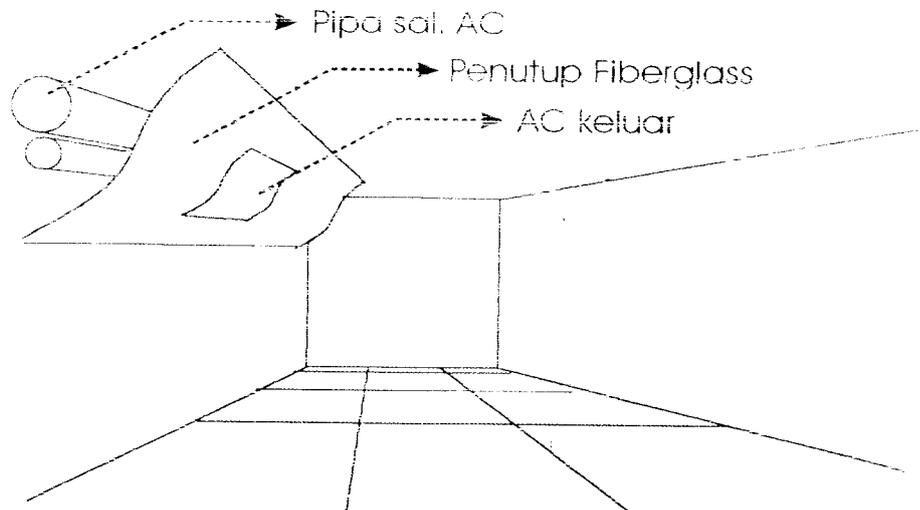
Gambar 26
Penghawaan Alami



Sumber : Analisa

Untuk penghawaan pada dinding dirancang menggunakan komposisi antara pemasangan kaca dan lobang-lobang angin pada rangka besi baja yang berbentuk melengkung sesuai dengan ekspresi dari analisa yang telah ditemukan.

Gambar 27
Penghawaan Buatan



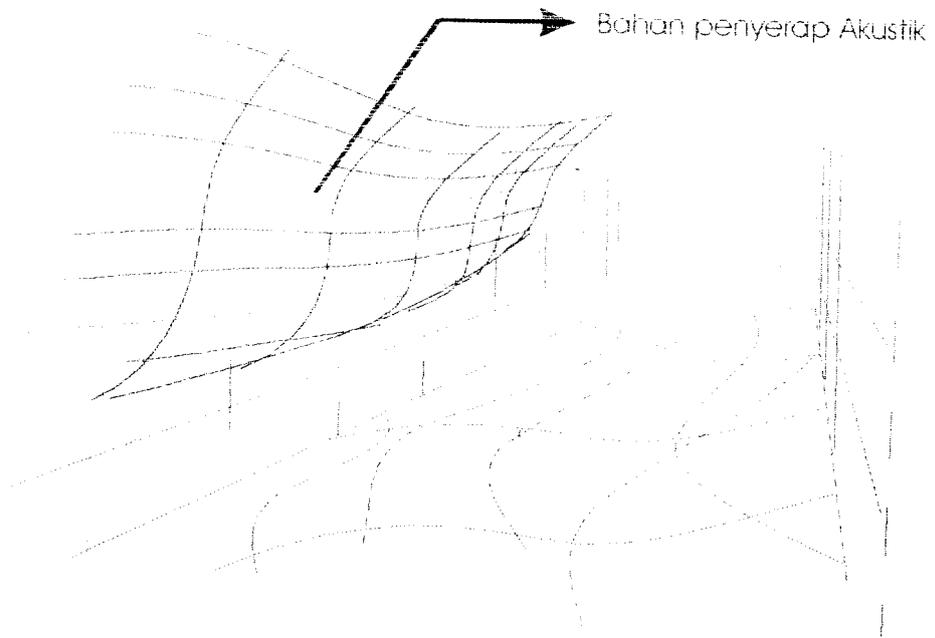
Sumber : Analisa

Penghawaan buatan pada ruangan menggunakan AC yang pemasangannya diselubungi oleh lapisan penutup fiberglass.

2.11. Akustik Ruang

Untuk sistem akustik ruang seperti peredam suara, penyerang suara, tidak dipakai pada keseluruhan bangunan, melainkan hanya dipakai pada ruang-ruang tertentu seperti ruang kelas Praktek, Panggung pertunjukan, ruang Ansambel, dan Auditorium. Bahan yang digunakan merupakan bahan penyerap akustik dan pemasangannya dibentuk sesuai dengan hasil analisa dari konsep yang telah ditemukan.

Gambar 28
Bahan Akustik



Sumber : Analisa

BAB III

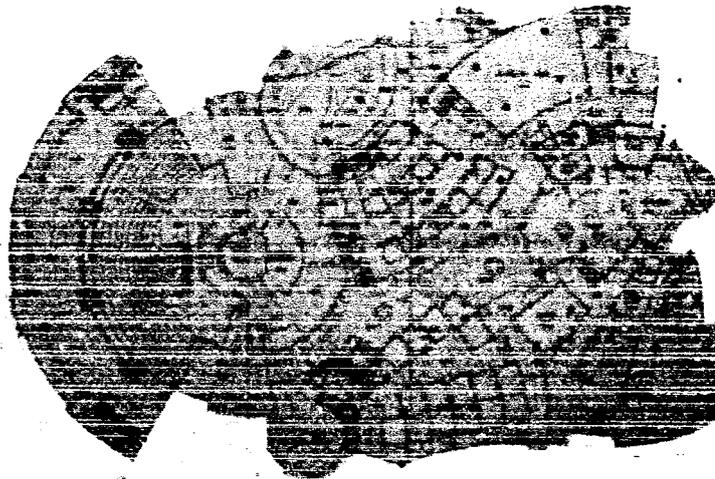
LAPORAN PERANCANGAN

Merupakan laporan yang berisi tentang produk gambar proses selama di Studio, dan merupakan hasil rancangan yang mengalami perubahan-perubahan mencakup ukuran ruang, bentuk ruang, bentuk desain, dan lain-lain.

3.1. Denah

Denah yang dihasilkan saat proses di Studio dibagi menjadi tiga lantai dan memiliki fungsi-fungsi tersendiri.

Gambar 29
Denah Lantai 1



Sumber : Analisa

Gambar ini merupakan denah lantai satu yang dipakai untuk kebutuhan urusan Administrasi, ruang Guru, ruang Kelas Praktek dan Teori. Pada bagian belakang Site (sisi bara) dipakai sebagai Panggung pertunjukan. Pembagian dan penempatan kelompok ruang tersebut tentunya melalui organisasi ruang yang telah diatur dengan bentuk dan arah sirkulasi sesuai dengan ekspresi dari alat musik Digiridoo.

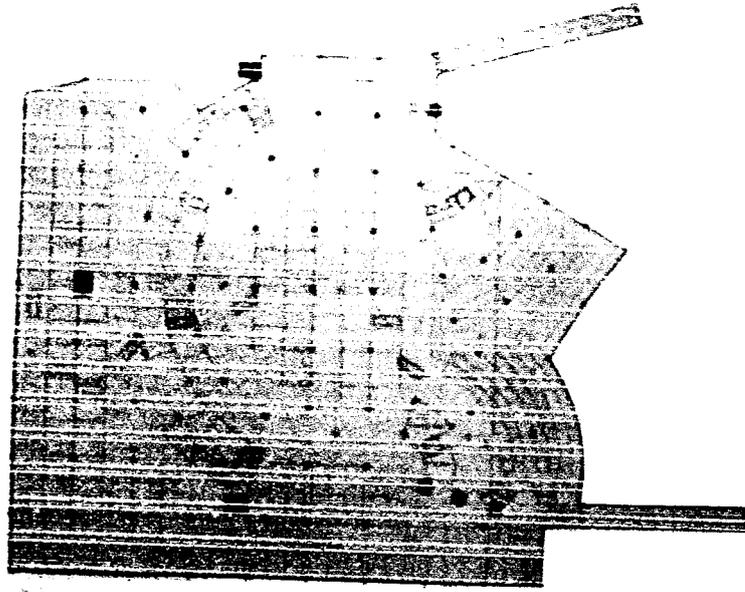
Gambar 30
Denah Lantai 2



Sumber : Analisa

Pada denah lantai 2 memiliki fungsi tersendiri diantaranya sebagai Auditorium, ruang Ansambel, Perpustakaan, serta terdapat ruang kelas praktek. Pada denah lantai dua ini sengaja dibuat Void sehingga dapat melihat kegiatan di lantai 1 terutama pada bagian hall. Selain itu pemanfaatan cahaya alami yang masuk melalui atap akan mengenai kegiatan pada denah lantai 1.

Gambar 31
Denah Basement



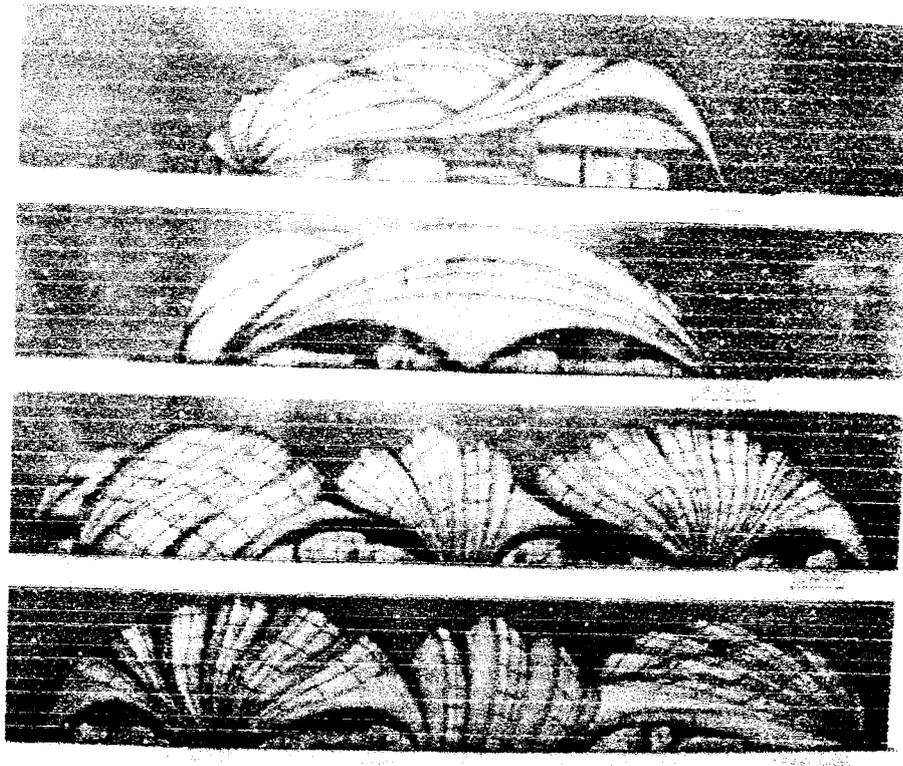
Sumber : Analisa

Untuk penyediaan parkir pada area Panggung Pertunjukan akan disediakan pada denah lantai Basement. Kapasitas parkir adalah 150 untuk kendaraan mobil, dan 250 untuk parkir motor. Selain sebagai tempat parkir, basement ini juga digunakan sebagai ruang mesin AHU, ruang Electrical, penyediaan air bersih, serta sistem utilitas lainnya.

3.2. Tampak

Tampak bangunan sekolah ini dirancang dengan banyak garis-garis lengkung yang seolah-olah memiliki alur gerak, seperti ada yang mendorong. Hal ini merupakan ekspresi suara dari alat musik ke bentuk bangunan. Pada sisi lain fasade dari bangunan Sekolah Musik ini terlihat ada yang menonjol pada bagian atap. Maksud dari desain ini merupakan ekspresi suara alat musik yang memiliki getaran jelas dan kental. Kemudian untuk tampak dari seluruh sisi bangunan, semaksimal mungkin dapat dilihat oleh publik di sekitarnya sebagai bentuk seni yang mengekspresikan sesuatu.

Gambar 32
Tampak

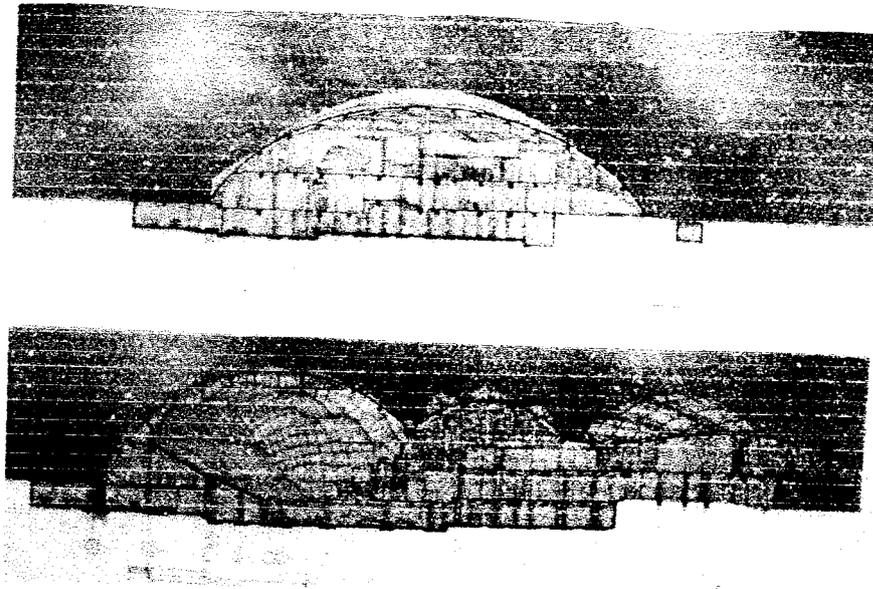


Sumber : Analisa

3.3. Potongan

Pada gambar potongan akan sedikit memperlihatkan bagaimana permainan ketinggian lantai, permainan bentuk langi-langit, serta struktur yang digunakan. Ketinggian lantai dirancang beraneka ketinggian mulai dari 3,5 meter hingga ke 5 meter. Struktur yang digunakan diantaranya adalah; kolom berdiameter 0,8 m, dinding 1 bata berfungsi sebagai dinding pengisi. Fondasi pada umumnya memakai fondasi rakit (fondas Basement). Kemudian untuk sistem struktur atap menggunakan balok-balok yang dirakit dengan bentuk seperti kubah yang di atasnya diberi tambahan ornamen beton bertulang dan lubang kaca sebagai pencahayaan alami. Pada ruang tertentu seperti panggung pertunjukan menggunakan sistem akustik sebagai penyerap cacat Akustik. Bentuk dari sistem akustik ini dirancang dengan bentuk yang mengekspresikan suara alat musik Digiridoo.

Gambar 33
Potongan

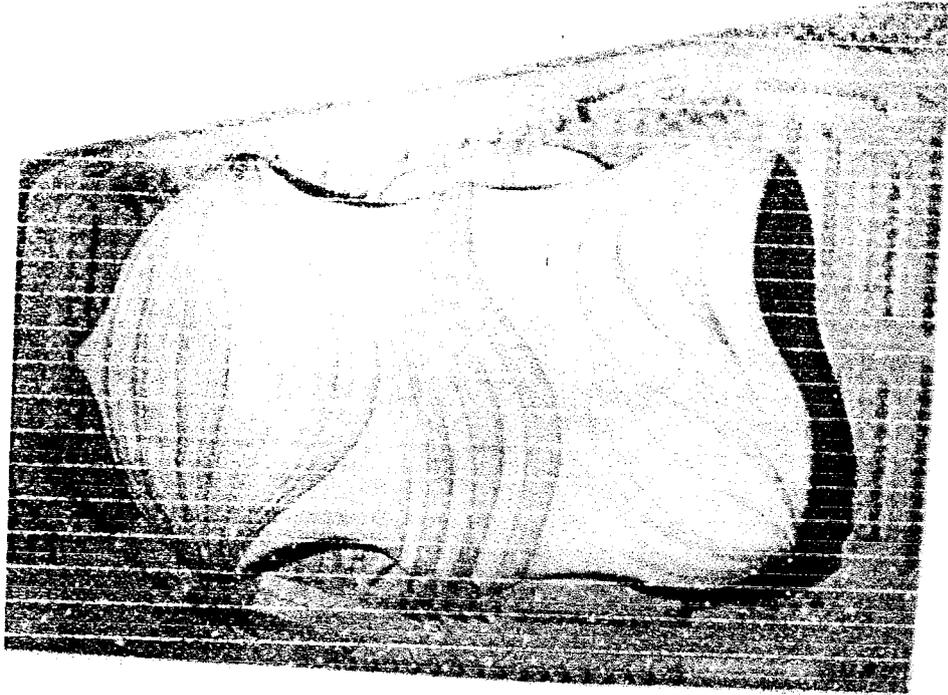


Sumber : Analisa

3.4. Situasi

Gubahan massa pada bangunan ini terdiri dari satu massa yang diselimuti oleh penutup atap terbuat dari balok beton yang diberi ornamen di atasnya.

Gambar 34
Situasi

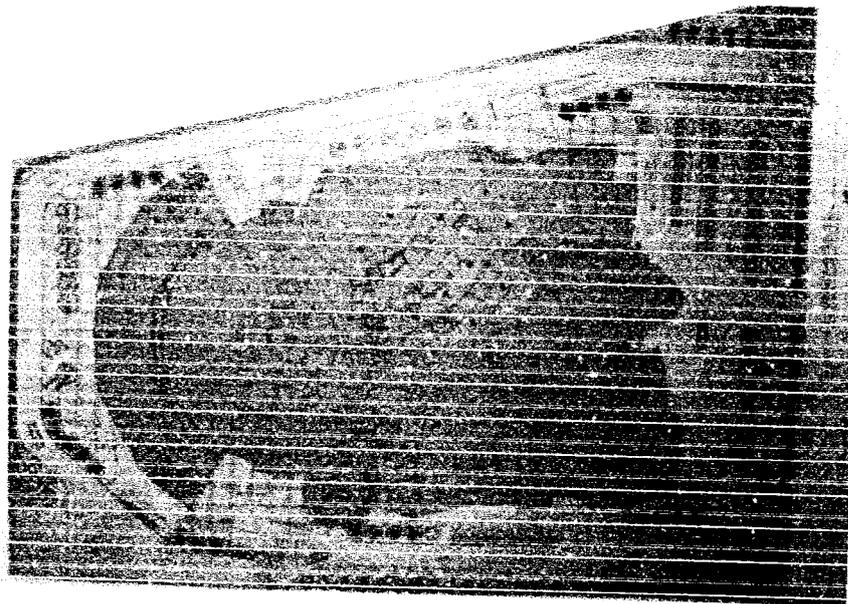


Sumber : Analisa

3.5. Site Plan

Seperti terlihat pada gambar di bawah, site yang tersisa dimanfaatkan untuk lahan parkir khususnya untuk pengguna bangunan Sekolah. Selain itu pemanfaatan site sebagai vegetasi buatan yang berguna sebagai peneduh, pengarah, filter, maupun estetika. Sebagian lagi dimanfaatkan sebagai Grass Block sebagai penghijau, penyejuk, penyerap cahaya matahari berlebihan, serta sebagai sirkulasi pejalan kaki. Alur gerak sirkulasi ruang luar memutar bangunan dengan arah satu jalur dengan lebar jalan sirkulasi kendaraan 5 meter. Untuk kegiatan panggung pertunjukan, sirkulasi kendaraan langsung diarahkan menuju ruang parkir yang khusus tersedia di basement.

Gambar 35
Site Plan

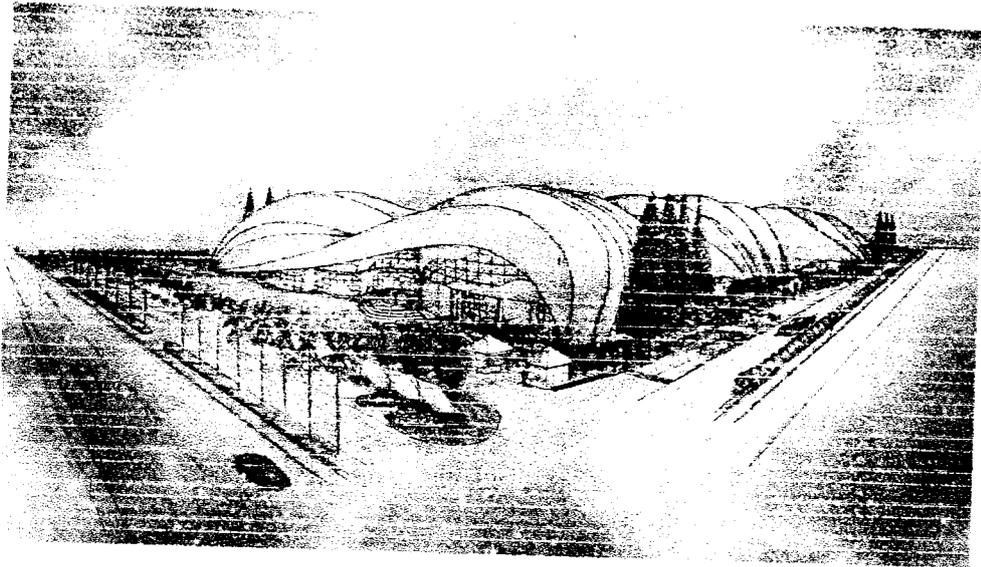


Sumber : Analisa

3.6. Perspektif Eksterior

Dari gambar perspektif eksterior dapat terlihat Entrance ke dalam bangunan serta terlihat juga pintu keluar Site.

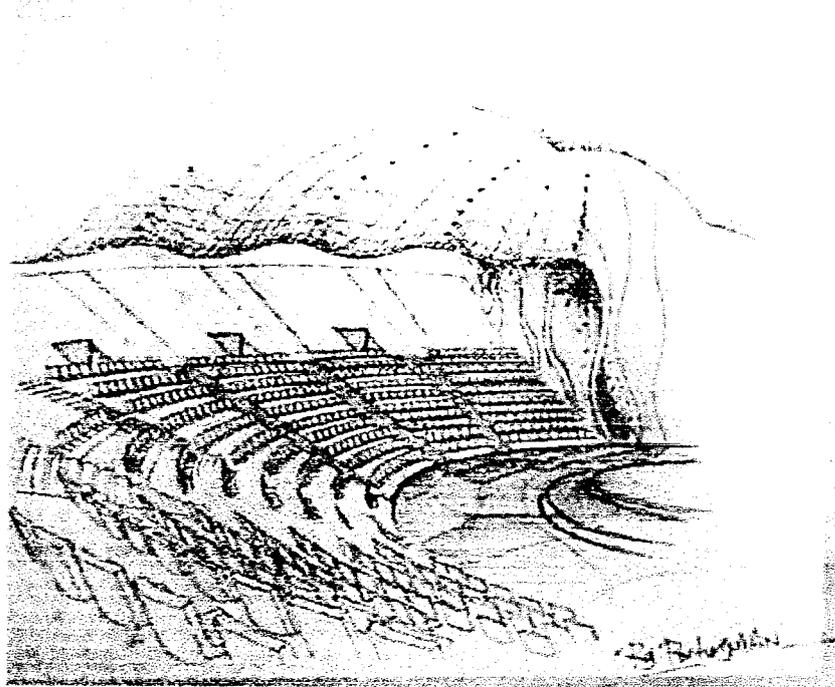
Gambar 36
Perspektif Eksterior



Sumber : Analisa

3.7. Perspektif Interior

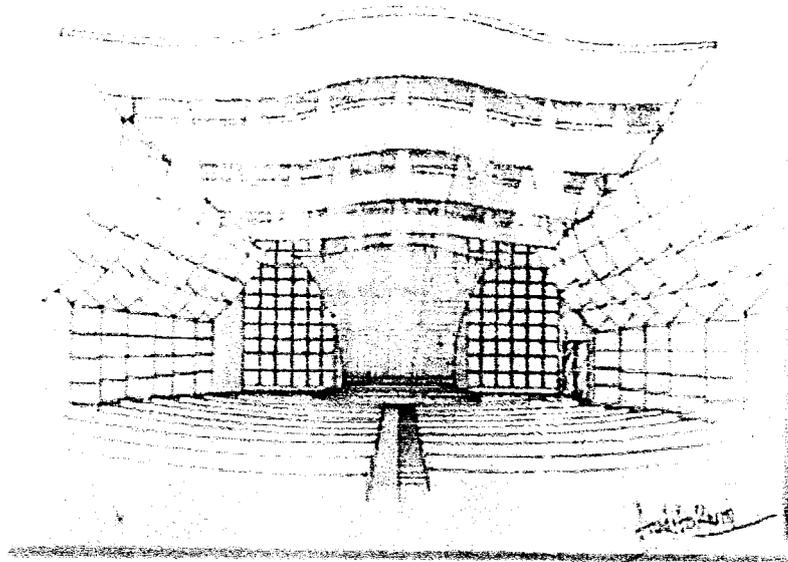
Gambar 37
Interior Panggung Pertunjukan



Sumber : Analisa

Panggung Pertunjukan dirancang dengan bentuk panggung setengah lingkaran. Di depannya terdapat jarak antara deret tempat duduk terdepan ke panggung sejauh 5 meter. Dimaksudkan untuk memberikan sudut pandang kenyamanan penonton dihitung mulai dari deret kursi terdepan sebesar 30 %. Dapat juga berfungsi sebagai Dance Flor atau tempat aktivitas para Dokumenter.

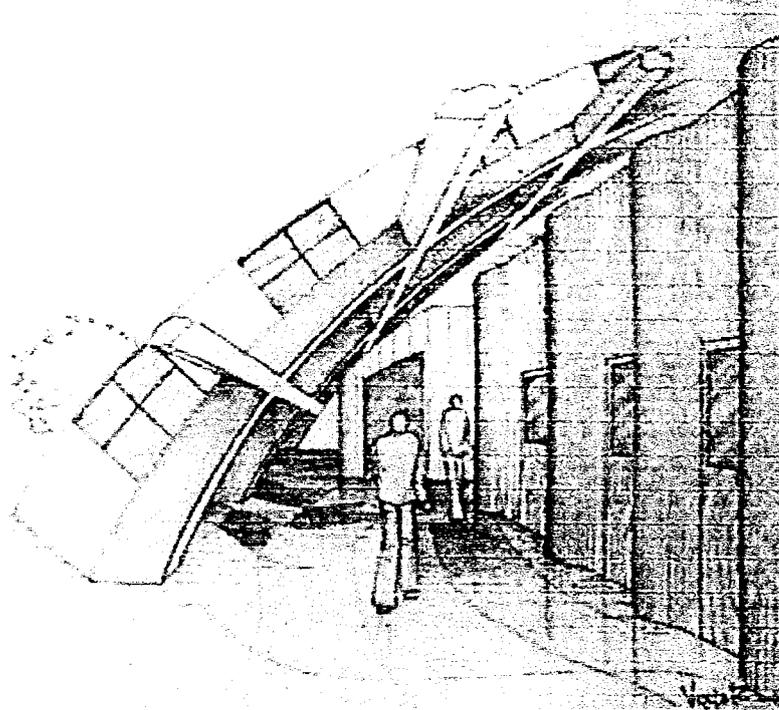
Gambar 38
Interior Auditorium



Sumber : Analisa

Akustik ruang Auditorium yang dirancang sedemikian rupa merupakan ekspresi dari suara alat musik Digiridoo.

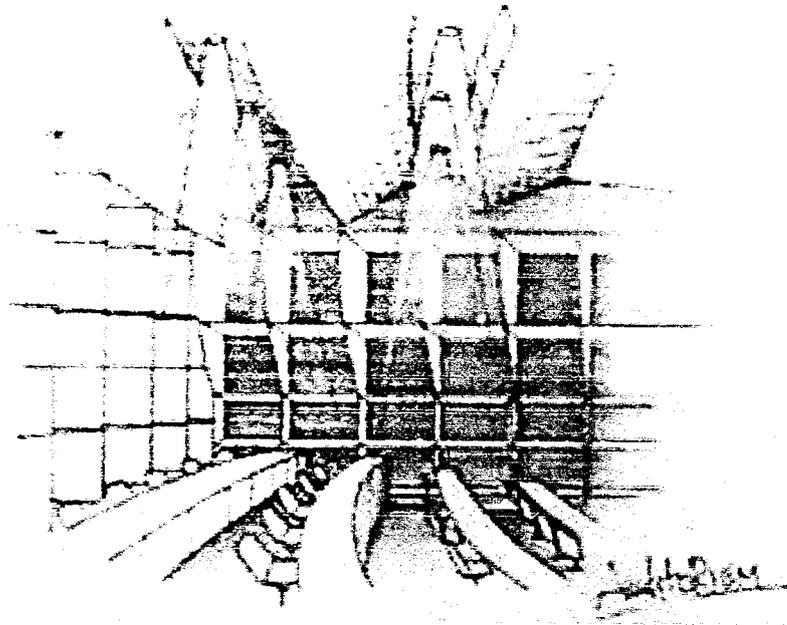
Gambar 39
Interior Voyer



Sumber : Analisa

Pemanfaatan cahaya alam dilakukan dengan merancang atap bangunan yang dibuat banyak lubang-lubang cahaya dengan penutup kaca.

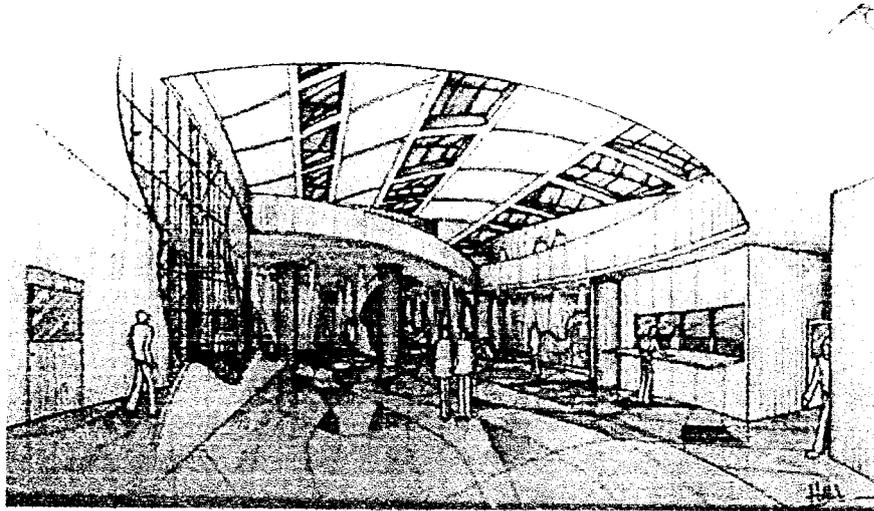
Gambar 40
Interior Auditorium



Sumber : Analisa

Bentuk akustik ruang di dalam Auditorium yang melengkung, pada selasanya dimanfaatkan untuk pencahayaan buatan.

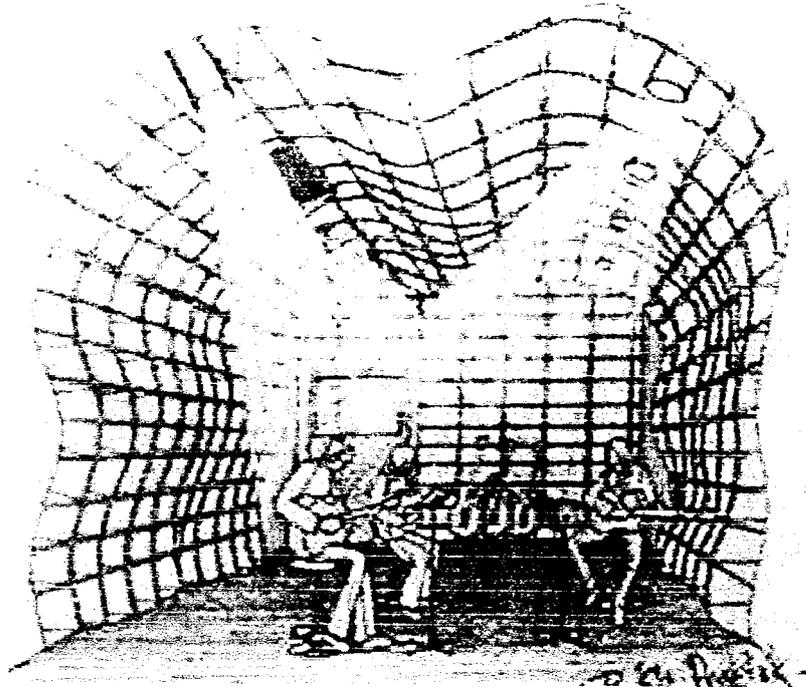
Gambar 41
Interior Hall depan



Sumber : Analisa

Pemandangan interior Hall depan yang di atasnya terdapat Void. Dengan adanya Void, pencahayaan alami akan dapat menerangi Hall.

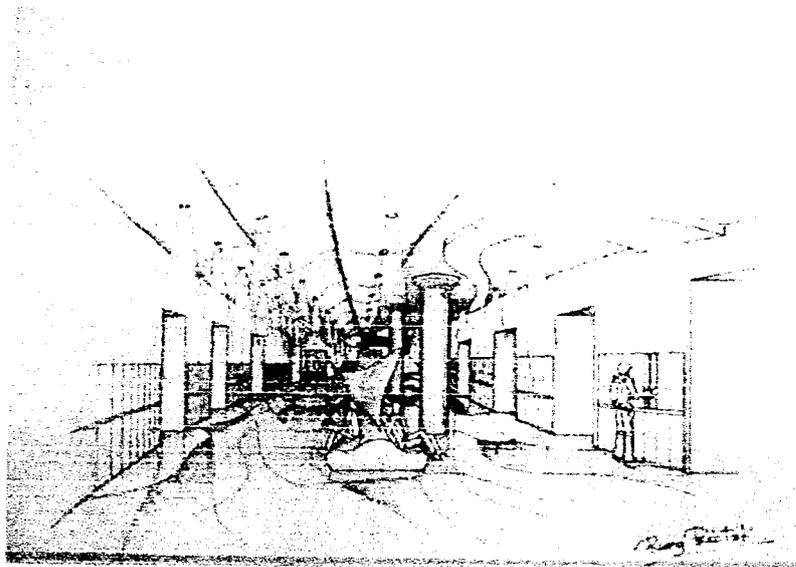
Gambar 42
Interior Ruang Praktek



Sumber : Analisa

Bentuk bahan penyerap cacat Akustik yang dirancang sedemikian rupa merupakan ekspresi dari suara alat musik Digiridoo. Untuk penghawaan dan pencahayaan menggunakan sistem buatan, lampu dan AC.

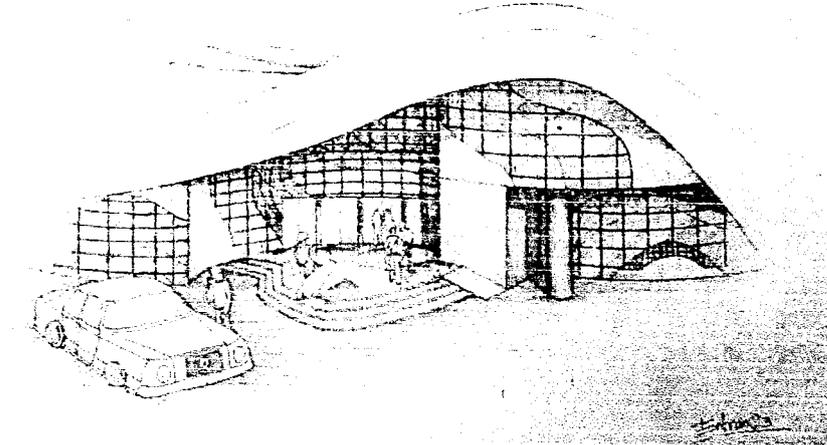
Gambar 43
Interior Lobby Ruang Kelas Praktek



Sumber : Analisa

Lobby atau Hali pada ruangan ini juga mengekspresikan karakter suara dari alat musik Digiridoo dengan memainkan langit-langit, ornamen tempat duduk, dan sedikit permainan pola lantai dengan beberapa jenis bahan lantai yang berbeda-beda, diantaranya batu granit, marmer, keramik

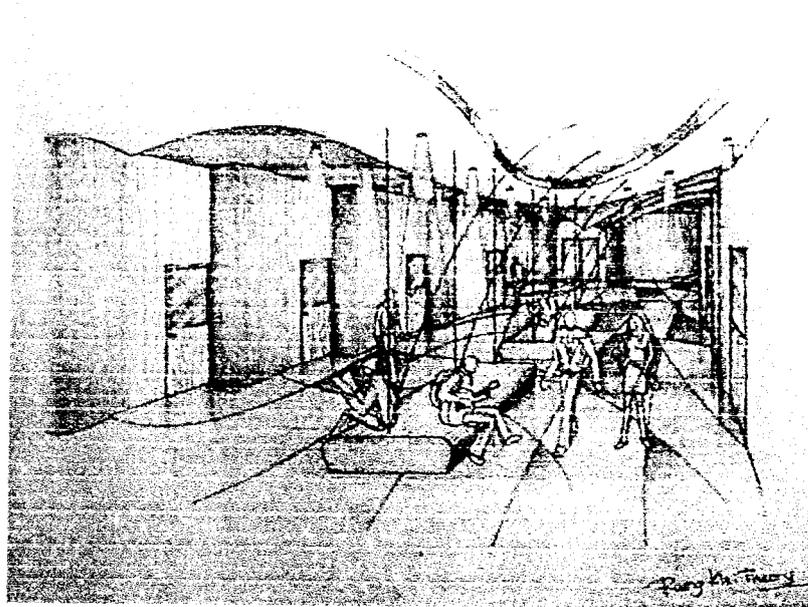
Gambar 44
Interior Entrance



Sumber : Analisa

Entrance untuk memasuki bangunan seolah-olah dikelilingi oleh berjuta-juta garis gelombang yang merupakan suatu bentuk yang ekspresif. Sehingga kesan ekspresif akan terasa kental.

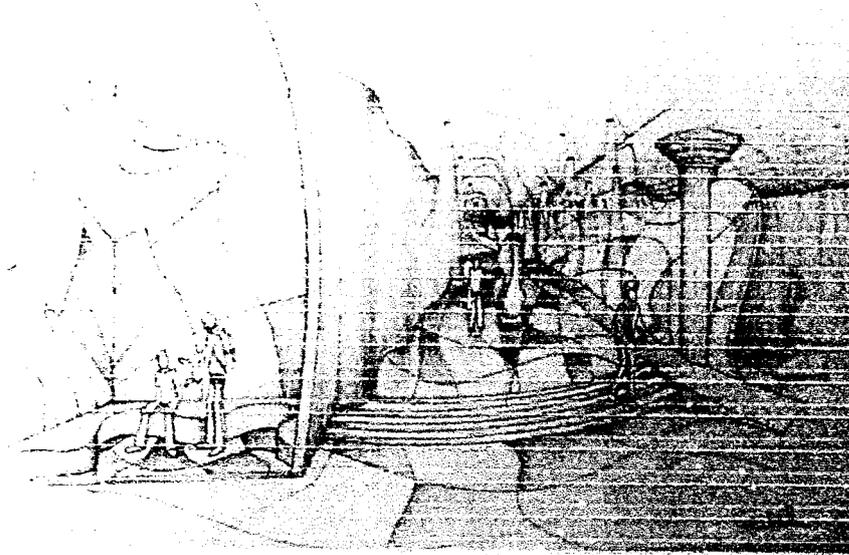
Gambar 45
Interior Lobby Ruang Kelas Teori



Sumber : Analisa

Suasana lebih akrab akan terasa pada lobby ruang kelas teori ini. Tarikan garis lengkung, langi-langit, dan dinding yang dibungkus oleh fibberglass merupakan salah satu penyelesaian dalam hal ekspresi.

Gambar 46
Interior Hall tengah

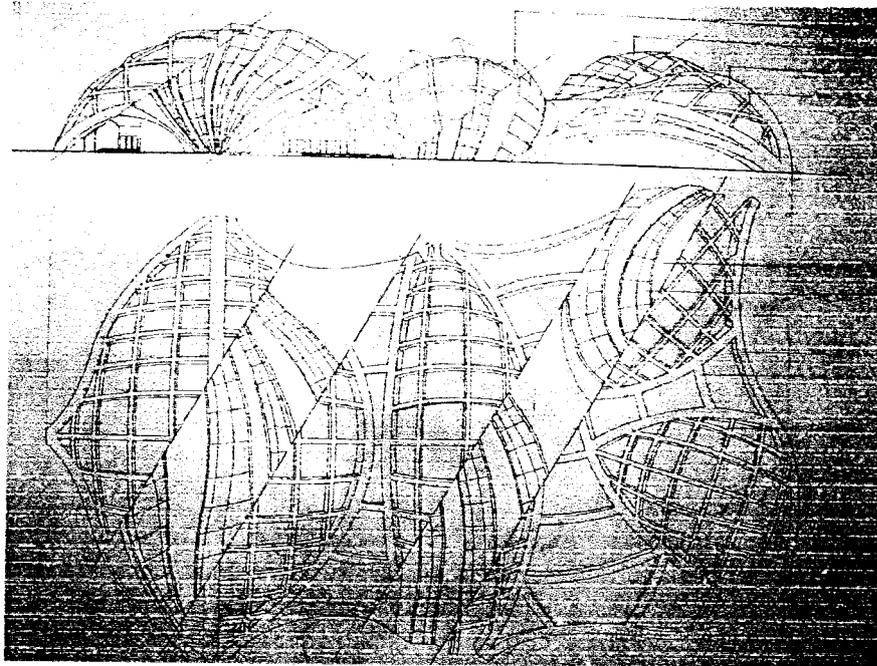


Sumber : Analisa

Suasana Hall tengah dengan permainan tinggi lantai dengan anak tangga yang dirancang melengkung. Pada lobby dipenuhi garis-garis lengkung serta dinding non-fix.

3.8. Rencana Atap

Gambar 47
Rencana Atap



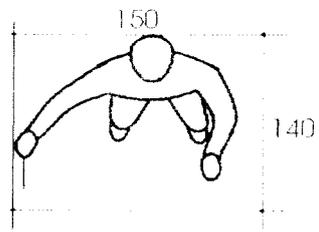
Sumber : Analisa

Untuk penutup bangunan ini menggunakan balok-balok yang dirangkai sehingga menghasilkan suatu bentukan beberapa kubah yang dikomposisikan, sehingga membentuk beberapa kubah yang seolah-olah digabung, dijejerkan. Kemudian dari rangkaian balok-balok itu diberi tambahan ornamen beton bertulang tipis dan terdapat beberapa lubang cahaya dan ditutup oleh kaca berlapis V-Coll. Penambahan ornamen ini merupakan ekspresi dari suara alat musik Digiridoo.

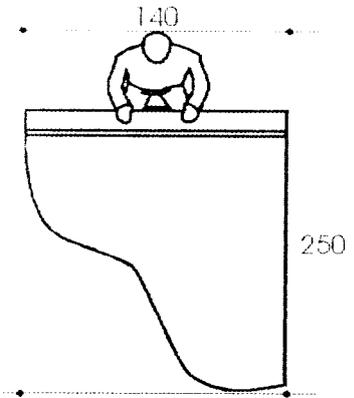
DAFTAR PUSTAKA

1. Leslie L. Doelle, 1993, Akustik Lingkungan, Erlangga, Jakarta.
2. Peter Lord & Duncan Templeton, Detail Akustik Edisi Ketiga. Erlangga, Jakarta.
3. Ernst Neufert, 1994, Data Arsitek jilid 1, Erlangga, Jakarta.
4. Ernst Neufert, 1993, Data Arsitek jilid 3, Erlangga, Jakarta.
5. R. Sagel, P. Kole, 1993, Gideon Kusuma, Pedoman Pengerjaan Beton, Erlangga, Jakarta.
6. James C. Snyder, Anthony J. Catanese, 1994, Pengantar Arsitektur, Erlangga, Jakarta.

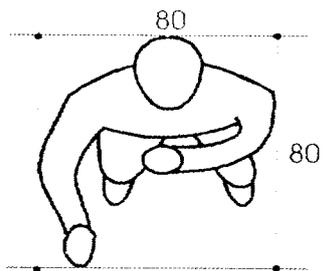
LAMPIRAN



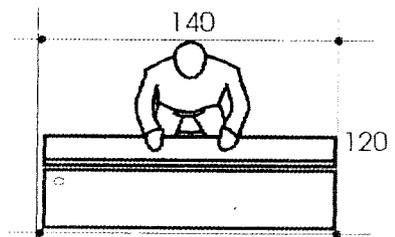
KONDUKTOR



GRAND PIANO



VOKAL



PIANO ELECTONE

